



**ANALISIS PENGARUH FDR, NPF, DAN DPK TERHADAP  
PEMBIAYAAN *MUDHARABAH* BERBASIS BAGI HASIL  
PADA PERBANKAN SYARIAH DI INDONESIA  
PERIODE 2012-2018.**

**SKRIPSI**

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat  
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)  
dalam Bidang Perbankan Syariah*

**Oleh :**

**NUR RAHMA TIKA LUBIS  
NIM. 15 401 00284**

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)  
PADANGSIDIMPUAN**

2019



**ANALISIS PENGARUH FDR, NPF DAN DPK TERHADAP  
PEMBIAYAAN MUDHARABAH BERBASIS BAGI HASIL  
PADA PERBANKAN SYARIAH DI INDONESIA  
PERIODE 2012-2018.**

**SKRIPSI**

*Ditajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat  
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)  
dalam Bidang Perbankan Syariah*

**Oleh :**

**NUR RAHMA TIKA LUBIS  
NIM. 15 401 00284**

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH**

**PEMBIMBING I**

**Dr. Budi Gautama Siregar, S.Pd., M.M  
NIP. 19790720 201101 1 005**

**PEMBIMBING II**

**Arti Damisa, M.E.I**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)  
PADANGSIDIMPUAN**

**2019**

Hal : Lampiran Skripsi  
a.n NUR RAHMA TIKA LUBIS  
Lampiran : 6 (Enam) Eksemplar

Padangsidempuan, 25 November 2019  
Kepada Yth:  
Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam  
IAIN Padangsidempuan  
Di  
Padangsidempuan

*Assalamualaikum Wr. Wb*

Setelah membaca, meneliti dan memberikan saran-saran untuk perbaikan seperlunya terhadap Skripsi a.n NUR RAHMA TIKA LUBIS dengan judul: "Analisis Pengaruh FDR, NPF, dan DPK Terhadap Pembiayaan *Mudharabah* Berbasis Bagi Hasil Pada Perbankan Syariah di Indonesia Periode 2012-2018". Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat-syarat untuk mencapai gelar Sarjana Ekonomi (S.E) dalam bidang Perbankan Syariah pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan.

Untuk itu, dalam waktu yang tidak berapa lama lagi kami harapkan saudara tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam Sidang Munaqasyah.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

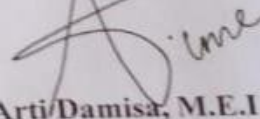
*Wassalamualaikum Wr. Wb*

PEMBIMBING I



Dr. Budi Gautama Siregar, S.Pd., M.M  
NIP. 19790720 201101 1 005

PEMBIMBING II



Arti Damisa, M.E.I

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI  
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Sebagai Civitas Akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Nur Rahma Tika Lubis  
Nim : 1540100284  
Jurusan : Perbankan Syariah  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam  
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan Hak Bebas Royalti Non Eksklusif (*Non Exsklusive Royalty Free Right*) atas Karya Ilmiah saya yang berjudul **"Analisis Pengaruh FDR, NPF dan DPK terhadap pembiayaan Mudharabah Berbasis Bagi Hasil pada Perbankan Syariah di Indonesia Periode 2012-2018"**. Dengan Hak Bebas Royalti Non Eksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan berhak menyimpan mengalih media/memformatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data, merawat dan mempublikasikan tugas akhir Saya selama tetap mencantumkan nama Saya sebagai penulis dan sebagai Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidimpuan  
Pada tanggal : 25 November 2019  
Yang menyatakan,



**NUR RAHMA TIKA LUBIS**  
**NIM: 1540100284**

### SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : **NUR RAHMA TIKA LUBIS**  
NIM : 15 401 00284  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam  
Jurusan : Perbankan Syariah  
Judul Skripsi : **"Analisis Pengaruh *Financing to Deposit Ratio (FDR)*, *Non Performing Financing (NPF)*, dan Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap Pembiayaan *Mudharabah* Berbasis Bagi Hasil pada Perbankan Syariah di Indonesia Periode 2012-2018".**

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing, dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 11 tahun 2014.

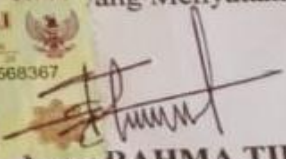
Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tahun 2014 tentang Kode Etik Mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 25 November 2019  
Saya yang Menyatakan,

METERAI  
TEMPEL

789C7AHF143568367

6000  
ENAM RIBU RUPIAH

  
**NUR RAHMA TIKA LUBIS**  
**NIM. 15 401 00284**





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUNAN  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
Jalan T. R. Sidiq Mardik, Km. 4, Sidamang, Padangsidimpuan 22713  
Telp. (0834) 22880 Fax. (0834) 24022

DEWAN PENGUJI

SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Nama : NUR RAHMA TIKA LUBIS  
NIM : 15 401 00284  
Fakultas/Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam/Perbankan Syariah  
Judul Skripsi : Analisis Pengaruh FDR, NPF dan DPK terhadap Pembiayaan  
*Mudharabah* Berbasis Bagi Hasil pada Perbankan Syariah di  
Indonesia Periode 2012-2018

Ketua

Dr. H. Arbanur Rasvid, M.A  
NIP. 19750103 200212 1 001

Sekretaris

Dr. Budi Gautama Siregar, S.Pd., M.M  
NIP.19790720 201101 1 005

Dr. H. Arbanur Rasvid, M.A  
NIP. 19750103 200212 1 001

Anggota

Dr. Budi Gautama Siregar, S.Pd., M.M  
NIP.19790720 201101 1 005

Windari, SE., MA  
NIP.19830510 201503 2 003

Nurul Izzah, SE., M.Si  
NIP. 19900122 201801 2 003

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah  
Di : Padangsidimpuan  
Hari/Tanggal : Rabu/ 11 Desember 2019  
Pukul : 13.30 WIB s/d 16.00 WIB  
Hasil/Nilai : LULUS / 76,75 (B)  
IPK : 3,36  
Predikat : Sangat Memuaskan



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
Jl. H. Tengku Rizal Nurdin Km.4,5 Sititang 22733  
Telepon (090341) 24080 Faksimile (090341) 24072

### PENGESAHAN

JUDUL SKRIPSI : ANALISIS PENGARUH FDR, NPF DAN DPK  
TERHADAP PEMBIAYAAN MUDHARABAH  
BERBASIS BAGI HASIL PADA PERBANKAN  
SYARIAH DI INDONESIA PERIODE 2012-2018

NAMA : NUR RAHMA TIKA LUBIS  
NIM : 15 401 00284

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas  
dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar  
**Sarjana Ekonomi (S.E)**  
dalam bidang Perbankan Syariah

Padangsidimpuan, 13 Januari 2020



Dr. Darwis Harahap, S.HI., M.Si  
NIP. 19780818 200901 1 015

## KATA PENGANTAR



*Alhamdulillah*, segala puji syukur ke hadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat serta hidayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Untaian shalawat serta salam senantiasa dihadiahkan kepada insan mulia Nabi Besar Muhammad SAW, figur seorang pemimpin yang patut dicontoh dan diteladani, pencerah dunia dari kegelapan, beserta keluarga dan para sahabatnya.

Skripsi ini berjudul: “**Analisis Pengaruh FDR, NPF dan DPK terhadap Pembiayaan *Mudharabah* Berbasis Bagi Hasil pada Perbankan Syariah di Indonesia Periode 2012-2018**”, ditulis untuk melengkapi tugas dan memenuhi syarat-syarat untuk mencapai gelar Sarjana Ekonomi (S.E) pada Program Studi Perbankan Syariah di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidimpuan.

Skripsi ini disusun dengan bekal ilmu pengetahuan yang sangat terbatas dan amat jauh dari kesempurnaan, sehingga tanpa bantuan, bimbingan dan petunjuk dari berbagai pihak, maka sulit bagi peneliti untuk menyelesaikannya. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati dan penuh rasa syukur, peneliti berterima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL selaku Rektor IAIN Padangsidimpuan, serta Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag selaku Wakil Rektor Bidang Akademik dan pengembangan lembaga, Bapak Dr. Anhar, M.Ag selaku Wakil Rektor Bidang Administrasi Perencanaan dan



Keuangan dan Bapak Dr. H. Sumper Mulia Harahap, M.Ag selaku Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.

2. Bapak Dr. Darwis Harahap, M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidempuan, Bapak Dr. Abdul Nasser Hasibuan, M.Si selaku Wakil Dekan Bidang Akademik, Bapak Drs. Kamaluddin, M.Ag selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, dan Bapak Dr. H. Arbanur Rasyid, M. A selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
3. Ibu Nofinawati S.E.I., M.A selaku Ketua Program Studi Perbankan Syariah, serta seluruh civitas akademik IAIN Padangsidempuan yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan dan bimbingan dalam proses perkuliahan di IAIN Padangsidempuan.
4. Bapak Dr. Budi Gautama Siregar, S.Pd., M.M selaku pembimbing I dan Ibu Arti Damisa M.E.I selaku pembimbing II yang telah menyediakan waktunya untuk memberikan arahan, bimbingan dan ilmu yang sangat berharga bagi peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak Yusri Fahmi, MA selaku Kepala Perpustakaan serta pegawai perpustakaan yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas bagi peneliti untuk memperoleh buku-buku dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak serta ibu dosen IAIN Padangsidempuan yang dengan ikhlas telah memberikan ilmu pengetahuan dan dorongan yang sangat bermanfaat bagi peneliti dalam proses perkuliahan di IAIN Padangsidempuan.

7. Teristimewa kepada Ayahanda Jumono Lubis dan Ibunda tercinta Ernawati Nasution yang tanpa pamrih memberikan kasih sayang, dukungan moril dan materi serta doa-doa mulia yang selalu dipanjatkan tiada hentinya, semoga Allah SWT nantinya dapat membalas perjuangan mereka dengan surga Frdaus-Nya, Serta terima kasih juga kepada semua Saudara saya yaitu Pebri Iskandar Muda Lubis, Nurmansyah Lubis, Abdurrahman Lubis, Agus Dermawan Lubis yang telah banyak memberikan dukungan dan motivasi serta moril dan materi kepada peneliti demi kesuksesan dalam menyelesaikan studi mulai dari tingkat dasar sampai perkuliahan akhir di IAIN Padangsidimpuan dan semoga keluarga peneliti selalu dalam perlindungan Allah SWT dan berkumpul kelak di surga-Nya.
8. Rekan-rekan mahasiswa khususnya kepada sahabat yang selalu memotivasi dan memberikan semangat untuk peneliti yang terkhusus buat Asrul Azis Hasibuan S.Pd, Nur Hidayah Lubis S.E, Syafrina Yuni Lubis S.E, Efrida Hannum S.E, Saipah Malur Lubis S.E, Kholijah Siregar, Eva Suryani, Rahmadiyah Nasution, Suci Fadhilah serta kepada teman-teman Perbankan Syariah-7 angkatan 2015 IAIN Padangsidimpuan.
9. Kepada seluruh keluarga besar UKK KSEI Ittihad IAIN Padangsidimpuan serta Keluarga Besar FOSSEI SUMBAGUT dan FOSSEI NASIONAL yang telah memberikan banyak pelajaran berharga kepada peneliti selama mengikuti kegiatan organisasi serta memberikan pengalaman yang baik serta dukungan dari rekan-rekan kader Ittihad sehingga dapat membantu peneliti lebih semangat dalam mengerjakan penelitian ini.

10. Terima Kasih juga kepada pihak Bank Indonesia Kantor Perwakilan Sibolga yang telah memberikan saya bantuan materi berupa Beasiswa BI yang tergabung dalam komunitas Generasi Baru Indonesia (GenBI) Komisariat IAIN Padangsidimpuan angkatan pertama sehingga membantu peneliti dalam proses penyelesaian skripsi ini.
11. Kepada semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah banyak membantu peneliti dalam menyelesaikan studi dan melakukan penelitian sejak awal hingga selesainya skripsi ini.

Akhirnya peneliti mengucapkan rasa syukur yang tidak terhingga kepada Allah SWT, karena atas rahmat dan karunia-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Peneliti menyadari sepenuhnya akan keterbatasan kemampuan dan pengalaman yang ada pada peneliti sehingga tidak menutup kemungkinan bila skripsi ini masih banyak kekurangan. Akhir kata, dengan segala kerendahan hati peneliti mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang bersangkutan. Wassalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Padangsidimpuan, 25 November 2019  
Peneliti,

**NUR RAHMA TIKA LUBIS**  
**NIM. 15 401 00284**

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

### 1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ša	š	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ħa	ħ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Kadan Ha
د	Dal	D	De
ذ	žal	ž	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es
ص	šad	š	Es dan Ye
ض	ḍad	ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	Zet (dengan titik dibawah)
ع	‘ain	‘	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	nun	N	En
و	wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	hamzah	.. ’ ..	<i>Apostrof</i>
ي	Ya	Y	Ye

## 2. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau *monoftong* dan vokal rangkap atau *diftong*.

- a. Vokal tunggal adalah vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
— /	fathāh	A	a
— /	Kasrah	I	i
— و	ḍommah	U	u

- b. Vokal rangkap adalah vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan	Nama
.....ي	fathāh dan ya	Ai	a dan i
و.....	fathāh dan wau	Au	a dan u

- c. *Maddah* adalah vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
.....ا.....	fathāh dan alif atau ya	ā	a dan garis atas
.....ى	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di bawah
و.....	ḍommah dan wau	ū	u dan garis di atas

### 3. Ta *Marbutah*

Transliterasi untuk Ta *Marbutah* ada dua.

- a. Ta *Marbutah* hidup yaitu Ta *Marbutah* yang hidup atau mendapat harakat fathah, kasrah dan dommah, transliterasinya adalah /t/.
- b. Ta *Marbutah* mati yaitu Ta *Marbutah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah /h/.

Kalau pada suatu kata yang akhir katanya Ta *Marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka Ta *Marbutah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

### 4. *Syaddah (Tasydid)*

*Syaddah* atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *syaddah* atau tanda *tasydid*. Dalam transliterasi ini tanda *syaddah* tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu.

### 5. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu:

ا. Namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah*.

- a. Kata sandang yang diikuti huruf *syamsiah* adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.
- b. Kata sandang yang diikuti huruf *qamariah* adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah* ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.



## 6. *Hamzah*

Dinyatakan di depan daftar transliterasi Arab-Latin bahwa *hamzah* ditransliterasikan dengan *apostrof*. Namun, itu hanya terletak di tengah dan diakhir kata. Bila *hamzah* itu diletakkan di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa *alif*.

## 7. **Penulisan Kata**

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il*, *isim*, maupun huruf ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah perkata dan bisa pula dirangkaikan.

## 8. **Huruf Kapital**

Meskipun dalam sistem kata sandang yang diikuti huruf tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu dilalui oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

## 9. **Tajwid**

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu keresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

Sumber: Tim Puslitbang Lektur Keagamaan. *Pedoman Transliterasi Arab-Latin*. Cetakan Kelima. 2003. Jakarta: Proyek Pengkajian dan Pengembangan Lektur Pendidikan Agama.



## ABSTRAK

Nama : Nur Rahma Tika Lubis  
Nim : 15 401 00284  
Judul : Analisis Pengaruh FDR, NPF dan DPK terhadap Pembiayaan *Mudharabah* Berbasis Bagi Hasil pada Perbankan Syariah di Indonesia Periode 2012-2018

Latar belakang masalah dalam penelitian ini adalah terjadinya fluktuasi variabel pembiayaan *mudharabah* pada tahun 2012-2018 pada Perbankan Syariah yang terdiri dari Bank Umum Syariah (BUS) dan Unit Usaha Syariah (UUS). Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah terdapat pengaruh *Financing to Deposit Ratio*, *Non Performing Financing* dan Dana Pihak Ketiga terhadap Pembiayaan *Mudharabah* Berbasis Bagi Hasil pada Perbankan Syariah di Indonesia tahun 2012-2018. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh FDR, NPF dan DPK terhadap Pembiayaan *Mudharabah* berbasis bagi hasil pada Perbankan Syariah yaitu terdiri dari Bank Umum Syariah (BUS) dan Unit Usaha syariah (UUS) di Indonesia

Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah mengenai Pembiayaan *Mudharabah*, *Financing to Deposit Ratio*, *Non Performing Financing*, dan Dana Pihak Ketiga. Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data runtut waktu (*time series*) bulanan dari mulai Januari 2012 sampai dengan Desember 2018 yang dipublikasikan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) melalui website resmi [www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id).

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan data sekunder. Sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik sampel jenuh. Jumlah sampel sebanyak 84 sampel, proses pengolahan data menggunakan bantuan *software SPSS versi 23*. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan analisis statistik deskriptif, uji normalitas, uji asumsi klasik yang terdiri dari uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, uji autokorelasi, kemudian uji hipotesis dan uji regresi linier berganda.

Berdasarkan hasil uji secara parsial (uji t) menunjukkan bahwa FDR berpengaruh terhadap pembiayaan *mudharabah* dengan nilai  $t_{hitung} > t_{tabel} = (3,956 > 1,990)$ . Kemudian variabel NPF nilai  $t_{hitung} > t_{tabel} = (6,127 > 1,990)$  maka NPF berpengaruh terhadap pembiayaan *mudharabah* dan variabel DPK dengan nilai  $t_{hitung} > t_{tabel} = (13,935 > 1,990)$  artinya DPK berpengaruh terhadap pembiayaan *mudharabah*. Dan untuk uji Anova (uji F) secara keseluruhan (simultan) variabel FDR, NPF dan DPK berpengaruh positif terhadap pembiayaan *mudharabah* dengan nilai  $F_{hitung} > F_{tabel} = 156,319 > 2,72$ . Sedangkan hasil penelitian dengan uji determinasi ( $R^2$ ) adalah sebesar 85,4% sedangkan sisanya 14,6% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dicantumkan dalam penelitian ini.

Kata Kunci : Pembiayaan *Mudharabah*, *Financing to Deposit Ratio* (FDR), *Non Performing Financing* (NPF), dan Dana Pihak Ketiga (DPK)

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b>	
<b>HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING</b>	
<b>HALAMAN SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING</b>	
<b>SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI</b>	
<b>SURAT PERNYATAAN PUBLIKASI</b>	
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ii</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN .....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xvi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
<b>A. Latar Belakang Masalah .....</b>	<b>1</b>
<b>B. Identifikasi Masalah.....</b>	<b>9</b>
<b>C. Batasan Masalah .....</b>	<b>10</b>
<b>D. Definisi Operasional Variabel .....</b>	<b>10</b>
<b>E. Rumusan Masalah.....</b>	<b>11</b>
<b>F. Tujuan Penelitian .....</b>	<b>12</b>
<b>G. Manfaat Penelitian .....</b>	<b>13</b>
<b>H. Sistematika Pembahasan .....</b>	<b>13</b>
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
<b>A. Pembiayaan <i>Mudharabah</i> .....</b>	<b>16</b>
1. Pembiayaan <i>Mudharabah</i> .....	16
a. Pengertian Pembiayaan <i>Mudharabah</i> .....	16
b. Rukun Akad <i>Mudharabah</i> .....	18
c. Ketentuan Umum Pembiayaan <i>Mudharabah</i> .....	19
2. <i>Financing to Deposit Ratio</i> .....	21
a. Pengertian <i>Financing to Deposit Ratio</i> .....	21
b. Teori <i>Financing to Deposit Ratio</i> .....	22
3. <i>Non Performing Financing</i> .....	24
a. Pengertian <i>Non Performing Financing</i> .....	24
b. Tinjauan Syariah tentang Pembiayaan Bermasalah .....	25
4. Dana Pihak Ketiga .....	26
a. Pengertian Dana Pihak Ketiga .....	26
b. Sumber Dana Pihak Ketiga .....	27
5. Hubungan DPK terhadap Pembiayaan <i>Mudharabah</i> .....	31

6. Hubungan FDR terhadap Pembiayaan <i>Mudharabah</i> .....	32
7. Hubungan NPF terhadap Pembiayaan <i>Mudharabah</i> .....	33
<b>B. Penelitian Terdahulu .....</b>	<b>34</b>
<b>C. Kerangka Pikir .....</b>	<b>38</b>
<b>D. Hipotesis .....</b>	<b>39</b>

### **BAB III METODE PENELITIAN**

<b>A. Lokasi dan Waktu Penelitian.....</b>	<b>41</b>
<b>B. Jenis Penelitian .....</b>	<b>41</b>
<b>C. Populasi dan Sampel .....</b>	<b>42</b>
<b>D. Sumber Data .....</b>	<b>43</b>
<b>E. Teknik Pengumpulan Data.....</b>	<b>43</b>
a. Studi Kepustakaan.....	43
b. Dokumentasi .....	43
<b>F. Teknik Analisis Data.....</b>	<b>45</b>
<b>1. Statistik Deskriptif .....</b>	<b>45</b>
<b>2. Uji Normalitas .....</b>	<b>46</b>
<b>3. Asumsi Klasik.....</b>	<b>46</b>
a. Uji Multikolinearitas .....	46
b. Uji Heteroskedastisitas.....	47
c. Uji Autokorelasi .....	47
<b>4. Pengujian Hipotesis.....</b>	<b>48</b>
a. Uji Koefisien Regresi Secara Parsial (uji t) .....	48
b. Uji Koefisien Regresi Secara Simultan (uji F).....	48
c. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ).....	48
<b>5. Analisis Regresi Linier Berganda .....</b>	<b>49</b>

### **BAB IV HASIL PENELITIAN**

<b>A. Gambaran Umum Objek Penelitian.....</b>	<b>50</b>
1. Sejarah Bank Umum Syariah di Indonesia .....	50
2. Sejarah Unit Usaha Syariah di Indonesia.....	52
<b>B. Deskripsi Penelitian .....</b>	<b>55</b>
1. Pembiayaan <i>Mudharabah</i> .....	55
2. <i>Financing to Deposit Ratio</i> .....	56
3. <i>Non Performing Financing</i> .....	57
4. Dana Pihak Ketiga.....	58
<b>C. Hasil Analisis Data .....</b>	<b>59</b>
<b>1. Uji Statistik Deskriptif.....</b>	<b>59</b>
<b>2. Uji Normalitas .....</b>	<b>60</b>
<b>3. Uji Asumsi Klasik.....</b>	<b>62</b>

a. Uji Mutikolinearitas .....	62
b. Uji Heterokedastisitas .....	63
c. Uji Autokolerasi .....	64
<b>4. Pengujian Hipotesis.....</b>	<b>64</b>
a. Uji secara parsial (uji t).....	64
b. Uji secara simultan (uji F).....	66
c. Uji koefisien Determinasi ( $R^2$ ).....	67
<b>5. Analisis Regresi Linier Berganda .....</b>	<b>67</b>
<b>D. Pembahasan Hasil Penelitian .....</b>	<b>71</b>
1. Pengaruh <i>Financing to Deposit Ratio</i> (FDR) terhadap Pembiayaan <i>Mudharabah</i> .....	71
2. Pengaruh <i>Non Performing Financing</i> (NPF) terhadap Pembiayaan <i>Mudharabah</i> .....	71
3. Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap Pembiayaan <i>Mudharabah</i> .....	72
4. Pengaruh <i>Financing to Deposit</i> (FDR), <i>Non Performing</i> <i>Financing</i> (NPF) dan Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap Pembiayaan <i>Mudharabah</i> .....	72
<b>E. Keterbatasan Peneliti .....</b>	<b>73</b>
 <b>BAB V PENUTUP</b>	
<b>A. Kesimpulan .....</b>	<b>74</b>
<b>B. Saran-Saran .....</b>	<b>75</b>
 <b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	



## DAFTAR TABEL

Tabel I.1 Perkembangan Pembiayaan <i>Mudharabah</i> .....	4
Tabel I.2 Perkembangan FDR, NPF dan DPK .....	5
Tabel I.3 Defenisi Operasional Variabel .....	10
Tabel II.1 Penelitian Terdahulu .....	34
Tabel IV.1 Perkembangan Pembiayaan <i>Mudharabah</i> .....	55
Tabel IV.2 Perkembangan <i>Financing to Deposit Ratio</i> .....	56
Tabel IV.3 Perkembangan <i>Non Performing Financing</i> .....	57
Tabel IV.4 Perkembangan Dana Pihak Ketiga.....	58
Tabel IV.5 Hasil Uji Statistik Deskriptif .....	59
Tabel IV.6 Hasil Uji Normalitas.....	61
Tabel IV.7 Hasil Uji Multikolinieritas .....	62
Tabel IV.8 Hasil Uji Autikorekasi.....	64
Tabel IV.9 Hasil Uji Signifikansi Parsial (Uji t) .....	66
Tabel IV.10 Hasil Uji Signifikansi Simultan (Uji f).....	68
Tabel IV.11 Hasil Uji Signifikansi Koefisien Determinasi ( $R^2$ ).....	69
Tabel IV.12 Hasil Uji Regresi Linier Berganda.....	70

## DAFTAR GAMBAR

<b>Gambar II.1 Kerangka Pikir .....</b>	<b>39</b>
<b>Gambar IV.2 Hasil Uji Heteroskedastisitas .....</b>	<b>62</b>

## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Data laporan keuangan perkembangan Pembiayaan *Mudharabah* pada Perbankan Syariah periode 2012-2018
- Lampiran 2 : Data laporan keuangan perkembangan FDR pada Perbankan Syariah periode 2012-2018
- Lampiran 3 : Data laporan keuangan perkembangan NPF pada Perbankan Syariah periode 2012-2018
- Lampiran 4 : Data laporan keuangan perkembangan DPK pada Perbankan Syariah periode 2012-2018
- Lampiran 5 : Hasil Output Uji Analisis Deskriptif
- Lampiran 6 : Hasil Output Uji Normalitas
- Lampiran 7 : Hasil Output Uji Multikoleneartitas
- Lampiran 8 : Hasil Output Uji Heteroskedastisitas
- Lampiran 9 : Hasil Output Uji Autokolerasi
- Lampiran 10 : Hasil Output Uji Signifikan Parsial (Uji t)
- Lampiran 11 : Hasil Output Uji Signifikan Simultanl(Uji F)
- Lampiran 12 : Hasil Output Uji KoefisienDeterminasi ( $R^2$ )
- Lampiran 13 : Hasil Output Uji Regresi Linier Berganda

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Perbankan merupakan intermediasi keuangan yang menghimpun dana dari masyarakat yang berkelebihan dana (*surplus*) dan menyalurkannya kepada masyarakat yang kekurangan dana (*defisit*). Salah satu faktor yang digunakan bank dalam melihat tingkat kesehatan bank adalah faktor likuiditas (*liquidity*). Likuiditas digunakan untuk melihat seberapa besar kemampuan suatu bank dalam memenuhi kewajiban yang harus segera dibayar, yang salah satunya diukur dengan rasio *Financing to Deposit Ratio* (FDR).<sup>1</sup>

Perkembangan perbankan syariah di Indonesia saat ini dapat dinilai sangat pesat. Persaingan dalam dunia perbankan juga semakin ketat, dalam kondisi seperti ini mengharuskan para pelaku pasar perbankan harus bekerja keras demi meningkatkan dan mempertahankan daya saing. Semakin maju sistem keuangan pada perbankan syariah serta semakin meningkatnya kesejahteraan dan kebutuhan masyarakat sehingga menyebabkan semakin besarnya kebutuhan terhadap layanan jasa perbankan, sesuai dengan prinsip syariah, karena perbankan syariah sebagai salah satu tonggak penting dalam pengembangan ekonomi di Indonesia.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup>Andi Soemitra, *Bank & Lembaga Keuangan Syariah* (Jakarta: Kencana, 2009), hlm. 61.

<sup>2</sup>Ismail, *Perbankan Syariah* (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 54.

Di Indonesia sendiri, regulasi mengenai bank syariah tertuang dalam Undang-undang No. 21 tahun 2008 tentang perbankan syariah. Bank Syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip-prinsip syariah dan menurut jenisnya terdiri atas Bank Umum Syariah (BUS), Unit Usaha Syariah (UUS), dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS).<sup>3</sup>

Bank Umum Syariah (BUS) adalah bank yang dalam kegiatannya memberikan jasa lalu lintas pembayaran. BUS dapat berusaha sebagai bank devisa dan bank non devisa. Bank devisa adalah bank yang dapat melakukan transaksi keluar negeri seperti transfer keluar negeri, inkaso, pembukaan *letter of credit* dan sebagainya. Sedangkan bank non devisa adalah bank yang hanya melakukan transaksi lalu lintas pembayaran di dalam negeri.

Unit Usaha Syariah (UUS) adalah unit kerja dari kantor pusat bank umum konvensional yang berfungsi sebagai kantor induk dari kantor unit yang melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah, atau unit kerja kantor cabang dari suatu bank yang berkedudukan diluar negeri yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional yang berfungsi sebagai kantor induk dari kantor cabang pembantu syariah dan unit syariah.<sup>4</sup>

Pembiayaan merupakan salah satu tugas pokok bank, yaitu pemberian fasilitas penyediaan dana untuk kebutuhan pihak-pihak yang merupakan defisit unit, di antaranya pembiayaan yang ada antara lain pembiayaan *mudharabah*

---

<sup>3</sup>Andi Soemitra, *Op.Cit.*, hlm 61.

<sup>4</sup>*Ibid.*, hlm. 61-62.

yaitu pembiayaan berupa kerja sama antara dua atau lebih pihak dimana pemilik modal mempercayakan sejumlah modal kepada pengelola dengan suatu perjanjian di awal kontrak, bentuk ini menegaskan kerja sama dengan kontribusi seratus persen modal dari pemilik modal dan keahlian dari pengelola usaha.

Menurut Muhammad menyatakan bahwa:

Pembiayaan *mudharabah* merupakan akad pembiayaan antara bank syariah sebagai pemilik modal dengan nasabah sebagai pengelola untuk melaksanakan kegiatan usaha bank, dimana bank syariah memberikan modal sebanyak 100% dan nasabah menjalankan usahanya. Hasil usaha atas pembiayaan *mudharabah* akan dibagi antara pemilik modal dengan pengelola dengan nisbah bagi hasil yang telah disepakati pada saat akad.<sup>5</sup>

Berdasarkan definisi di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa pembiayaan *mudharabah* adalah akad kerja sama antara dua pihak atau lebih dalam melakukan kegiatan usaha yang dimana pihak pertama atau pemilik modal memberikan modal keseluruhan kepada pihak kedua sebagai pengelola usaha menjalankan kegiatan usaha tersebut dengan nisbah keuntungan yang telah disepakati pada saat akad.

Sebagai bank dengan prinsip bagi hasil yang membedakan bank syariah dengan bank konvensional, perbankan syariah seharusnya lebih mengoptimalkan penempatan dananya pada sektor pembiayaan bagi hasil. Akan tetapi “kegiatan pembiayaan di perbankan syariah, pembiayaan bagi hasil terutama pembiayaan

---

<sup>5</sup>Muhammad, *Manajemen Pembiayaan Mudharabah di Bank Syariah* (Jakarta: Rajawali, 2008), hlm. 2.



*mudharabah* masih rendah dibandingkan dengan pembiayaan lainnya seperti *murabahah* (jual-beli)”<sup>6</sup>

Berikut data mengenai faktor Pembiayaan *Mudharabah* Berbasis Bagi Hasil pada Perbankan Syariah di Indonesia periode 2012-2018.

**Tabel I.1**  
**Perkembangan Pembiayaan *Mudharabah* pada**  
**Perbankan Syariah di Indonesia Periode 2012-2018**  
**(dalam miliar rupiah)**

<b>Tahun</b>	<b>Pembiayaan <i>Mudharabah</i></b>
2012	12.023
2013	13.625
2014	14.354
2015	14.820
2016	15.292
2017	17.090
2018	15.866

Sumber : [www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id)

Dari data yang tersaji pada tabel di atas menunjukkan adanya fluktuasi pada pembiayaan *mudharabah* dimana terlihat pada tabel data pembiayaan setiap tahunnya mengalami kenaikan dimulai pada tahun 2012 yaitu sebesar Rp. 12.023 miliar, selanjutnya pada tahun 2013 juga menalami kenaikan sebesar Rp. 13.625 miliar kemudian pada tahun 2014 naik kembali sebesar Rp. 14.854 miliar, kemudian pada tahun 2015 kembali mengalami sedikit penurunan dari tahun sebelumnya yaitu sebesar Rp. 14.354 menjadi Rp. 14.820 miliar akan tetapi di

---

<sup>6</sup>Dian Pranata, “Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pembiayaan *Mudharabah* Berbasis Bagi Hasil Pada Bank Umum Syariah di Indonesia”, (Skripsi, Universitas Sumatera Utara, Fakultas Ekonomi dan Bisnis 2017), hlm. 3.

tahun berikutnya yaitu pada tahun 2016 kembali mengalami kenaikan sebesar Rp. 15.292 miliar dan pada tahun 2017 juga mengalami kenaikan sebesar Rp. 17.090 miliar, namun dari kenaikan pembiayaan yang secara terus menerus tersebut terlihat pada tahun 2018 pembiayaan *mudharabah* mengalami penurunan yg signifikan dari tahun sebelumnya yaitu sebesar Rp. 17.090 miliar menjadi Rp. 15.866 miliar.

Dalam kegiatan usaha perbankan syariah pembiayaan khususnya pembiayaan bagi hasil *mudharabah* merupakan hal yang penting dalam menentukan perkembangan bank itu sendiri. Pembiayaan dengan akad *mudharabah* diharapkan bisa mendominasi pembiayaan yang ada di bank syariah karena pembiayaan *mudharabah* diharapkan lebih bisa menggerakkan sektor riil pada perkembangan perbankan syariah di Indonesia.

Masih rendahnya pembiayaan *mudharabah* yang disalurkan menunjukkan bahwa perbankan syariah belum mencerminkan bisnis inti yang sesungguhnya, maka dari itu perlu dicari solusi atas masih rendahnya jumlah pembiayaan *mudharabah* yang disalurkan oleh perbankan syariah, maka perlu dikaji faktor apa saja yang mempengaruhi pembiayaan *mudharabah* tersebut.

Ada banyak faktor yang dapat mempengaruhi penyaluran pembiayaan *mudharabah* berbasis bagi hasil. Dalam penelitian ini hanya dibatasi pada tiga jenis faktor, ketiga faktor tersebut antara lain *Financing to Deposit Ratio* (FDR), *Non Performing Financing* (NPF), dan Dana Pihak Ketiga (DPK).

#### **Tabel I.2**

**Perkembangan *Financing to Deposit Ratio*, *Non Performing Financing*, dan Dana Pihak Ketiga pada Perbankan Syariah di Indonesia Periode 2012-2018**

<b>Tahun</b>	<b>FDR (%)</b>	<b>NPF (%)</b>	<b>DPK</b>
2012	100.00	2.22	147.512
2013	100.32	2.62	183.534
2014	91.50	4.33	217.858
2015	92.13	4.34	231.175
2016	88.78	4.15	297.335
2017	85.35	3.87	334.719
2018	86.11	3.85	371.828

Sumber: [www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id)

Dari data yang tersaji data FDR tahun 2012 dan 2013 mengalami peningkatan namun pada tahun 2014 justru mengalami penurunan sebesar 91.50% dari tahun sebelumnya yaitu 100.32% kemudian di tahun selanjutnya yaitu tahun 2015 mengalami kenaikan sebesar 92.13% dari tahun sebelumnya kemudian pada tahun 2016 mengalami penurunan kembali yakni 88.78% lalu di tahun berikutnya yaitu tahun 2017 turun menjadi 85.35% dan selanjutnya di tahun terakhir yakni 2018 kembali mengalami kenaikan sebesar 86.11%. Dari data tersebut terlihat bahwa FDR dari tahun 2014 sampai dengan tahun 2018 mengalami kenaikan dan penurunan secara terus menerus.

Menurut Muhammad, hal ini tidak sejalan dengan teori yang mengatakan bahwa “semakin tinggi tingkat FDR menunjukkan tingkat efektifitas bank dalam

menjalankan pembiayaan meningkat, sehingga semakin tinggi pula dana yang dapat disalurkan oleh bank tersebut”.<sup>7</sup>

Selanjutnya pada data NPF mengalami penurunan di tahun 2018 yaitu 3.85% dari sebelumnya 3.87% justru memberikan penurunan kepada pembiayaan *mudharabah* yaitu mencapai 15.866 miliar rupiah. Dalam hal ini menunjukkan bahwa Perbankan Syariah tidak mengalami pembiayaan yang bermasalah, karena menurut peraturan Bank Indonesia No. 11/10/PBI/2009, NPF dikatakan sehat apabila dibawah 5% dan pada tabel tersebut menunjukkan bahwa Perbankan Syariah tingkat NPF dibawah 5%.<sup>8</sup>

Pada pembiayaan Dana Pihak Ketiga (DPK) pada tahun 2013 mengalami kenaikan sebesar Rp. 183.534 miliar dari tahun sebelumnya Rp. 147.512 kemudian pada tahun 2014 juga mengalami kenaikan sebesar Rp. 217.858 miliar dan tahun 2015 juga kembali mengalami peningkatan sebesar Rp. 231.175 miliar. Ditahun selanjutnya kembali mengalami kenaikan yaitu pada tahun 2016 sebesar Rp. 279.335 miliar kemudian di tahun 2017 sebesar Rp. 334.719 miliar selanjutnya di akhir tahun 2018 juga mengalami peningkatan sebesar Rp. 371.828 miliar. Maka dapat disimpulkan bahwa semakin besar pembiayaan yang diberikan dana pihak ketiga maka semakin besar pula kemungkinan tingkat bagi hasil yang akan disalurkan oleh pembiayaan *mudharabah* pada Bank Syariah. Karena menurut Rivai bahwa:

---

<sup>7</sup>Muhammad, *Manajemen Dana Bank Syariah*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2009), hlm. 6.

<sup>8</sup><https://www.bi.go.id> Diakses Tanggal 15 Juli 2019.

Semakin besar penyaluran dana dalam bentuk pembiayaan dibandingkan dengan deposit atau simpanan masyarakat pada suatu bank maka akan membawa konsekuensi semakin besar risiko yang ditanggung oleh bank yang bersangkutan. Apabila pembiayaan yang disalurkan semakin besar maka dana yang dihimpun dari masyarakat luas juga semakin besar dan apabila dana yang dihimpun dari masyarakat semakin sedikit maka akan sedikit pula pembiayaan yang akan di salurkan kepada nasabah.<sup>9</sup>

Namun dari data tersaji tahun 2018 pada pembiayaan *mudharabah* mengalami penurunan sedangkan pembiayaan DPK yang disalurkan setiap tahunnya mengalami kenaikan. Jadi, berdasarkan data yang ada terjadi ketidaksesuaian antara fakta dengan teori. Berdasarkan teori yang ada, dijelaskan bahwa jika Dana Pihak Ketiga (DPK) meningkat maka total pembiayaan juga akan meningkat dan sebaliknya jika Dana Pihak Ketiga (DPK) menurun maka total pembiayaan juga akan menurun. Selanjutnya jika *Non Performing Financing* (NPF) meningkat maka total pembiayaan *mudharabah* akan menurun dan sebaliknya jika *Non Performing Financing* (NPF) menurun maka total pembiayaan akan meningkat. Dari beberapa penelitian mengenai pembiayaan *mudharabah* di Indonesia telah dilakukan oleh beberapa peneliti. Berdasarkan penelitian terdahulu, diantaranya yaitu: penelitian Zaenuri dengan judul Analisis pengaruh NPF, Tingkat Bagi Hasil, FDR, Kualitas Jasa dan Atribut Produk Islam terhadap Tingkat Pembiayaan *Mudharabah* pada BUS di Semarang menunjukkan hasil bahwa FDR tidak berpengaruh terhadap pembiayaan *mudharabah*, artinya penyaluran pembiayaan tidak hanya pada pembiayaan

---

<sup>9</sup>Veitzhal Rivai, *Islamic Banking Sebuah Teori, Konsep dan Aplikasi* (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), hlm.124.

*mudharabah*.<sup>10</sup> Selanjutnya penelitian Sandra Karlina tentang Analisis Pengaruh DPK, Tingkat Bagi Hasil dan NPF terhadap Pembiayaan menunjukkan bahwa hasil DPK dan NPF berpengaruh terhadap pembiayaan, artinya dengan DPK yang tinggi serta NPF yang rendah bank mampu menyalurkan pembiayaan *mudharabah*.<sup>11</sup> Dengan melihat uraian diatas, maka penelitian ini mengambil studi kasus pada Perbankan Syariah yang meliputi data BUS dan UUS.

Berdasarkan penjelasan dari latar belakang di atas yang menunjukkan ketidak konsistenan dan hasil berbeda-beda (*research gap*), maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dan menganalisis kembali mengenai pembiayaan *mudharabah* berbasis bagi hasil pada perbankan syariah dengan judul **“ANALISIS PENGARUH FDR, NPF, DAN DPK TERHADAP PEMBIAYAAN MUDHARABAH BERBASIS BAGI HASIL PADA PERBANKAN SYARIAH DI INDONESIA PERIODE 2012-2018”**.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti mengidentifikasi beberapa permasalahan yang ada sebagai berikut :

1. Adanya ketidaksinkronan antara fakta yang ada dengan teori yang menyatakan apabila Dana Pihak Ketiga (DPK) dan FDR meningkat maka

---

<sup>10</sup>Wahab Zaenuri, “Analisis Pengaruh NPF, Tingkat Bagi Hasil, FDR, Kualitas Jasa dan Atribut Produk Islam terhadap tingkat Pembiayaan *Mudharabah* pada BUS di Semarang” (Skripsi: UIN Walisongo Semarang, 2014), hlm. 59.

<sup>11</sup>Sandra Karlina, “Analisis pengaruh DPK, Tingkat Bagi Hasil, dan NPF terhadap Pembiayaan pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2011-2015”. (Skripsi: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2017), hlm. 46.



Pembiayaan *Mudharabah* juga akan meningkat dan apabila *Non Performing Financing* (NPF) meningkat maka Pembiayaan *Mudharabah* akan menurun.

2. Terjadinya fluktuasi pada data pembiayaan *mudharabah* dimulai dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2018.
3. Dalam beberapa tahun data pembiayaan *mudharabah* mengalami penurunan namun tidak dengan Dana Pihak Ketiga yang terus mengalami peningkatan.
4. Rendahnya pembiayaan *mudharabah* dan pembiayaan lainnya pada bank syariah di dominasi oleh pembiayaan *murabahah*.
5. Pembiayaan bagi hasil *mudharabah* mempengaruhi Dana Pihak Ketiga
6. Adanya perbedaan hasil (*research gap*) dari penelitian terdahulu.

### **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas dan dari beberapa masalah yang teridentifikasi, maka penelitian ini hanya dibatasi pada pembahasan tentang analisis pengaruh FDR NPF dan DPK terhadap pembiayaan *mudharabah* pada Perbankan Syariah di Indonesia periode 2012-2018.

### **D. Definisi Operasional Variabel**

Untuk menghindari kesalahan pemahaman istilah yang digunakan dalam penelitian ini, maka akan dijelaskan definisi operasional variabel dari judul

penelitian ini yaitu: “Pengaruh FDR, NPF dan DPK terhadap Pembiayaan *Mudharabah* pada Perbankan Syariah di Indonesia periode 2012-2018” yaitu sebagai berikut:

**Tabel I.3**  
**Definisi Operasional Variabel**

<b>Jenis Variabel</b>	<b>Definisi Variabel</b>	<b>Indikator</b>	<b>Skala Pengukuran</b>
Pembiayaan <i>Mudharabah</i> (Y)	Pembiayaan <i>mudharabah</i> adalah akad kerja sama antara bank ( <i>shahibul maal</i> ) dengan nasabah ( <i>mudharib</i> ) dengan suatu perjanjian pembagian keuntungan. <sup>12</sup> Fokus dalam penelitian ini yaitu terletak pada total pembiayaan <i>mudharabah</i> pada perbankan syariah di Indonesia.	1. Pembiayaan <i>Mudharabah</i> 2. Bagi Hasil 3. Fungsi Pembiayaan	Rasio
<i>Financing to Deposit Ratio</i> (X <sub>1</sub> )	FDR merupakan perbandingan antara jumlah pembiayaan yang dialurkan bank dengan DPK yang dihimpun oleh bank. <sup>13</sup> Jadi FDR dalam penelitian ini diperoleh dari perbandingan antara jumlah pembiayaan dengan total dana pihak ketiga.	1. Total Pembiayaan 2. Dana Pihak Ketiga	Rasio
<i>Non Performing Financing</i> (X <sub>2</sub> )	NPF merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara pembiayaan bermasalah dengan total pembiayaan yang diberikan kepada debitur. <sup>14</sup> Jadi NPF dalam	1. Pembiayaan Bermasalah 2. Jumlah Pembiayaan	Rasio

<sup>12</sup>Adiwarman A. Karim, *Bank Islam, Analisis Fiqih dan Keuangan* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2014), hlm. 103.

<sup>13</sup>Muhammad, *Op.Cit.*, hlm. 230.

<sup>14</sup>Veithzal Rivai, *Op.Cit.*, hlm. 256.

	penelitian ini yaitu pembiayaan bermasalah yang pelaksanaannya belum mencapai atau memenuhi target yang di inginkan pihak bank.		
Dana Pihak Ketiga ( $X_3$ )	DPK adalah dana yang dihimpun oleh bank yang berasal dari masyarakat luas, meliputi masyarakat individu maupun badan usaha. <sup>15</sup> Variabel DPK dalam penelitian ini yaitu seluruh pengumpulan dana yang dilakukan oleh bank dari pihak ketiga dalam bentuk simpanan tabungan, giro dan deposito.	1. Giro 2. Tabungan 3. Deposito	Rasio

#### E. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas dari sisi pembiayaan akad *mudharabah*, selanjutnya peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah *Financing to Deposit Ratio* (FDR) berpengaruh secara parsial terhadap pembiayaan *mudharabah* pada Perbankan Syariah di Indonesia periode 2012-2018 ?
2. Apakah *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh secara parsial terhadap pembiayaan *mudharabah* pada Perbankan Syariah di Indonesia periode 2012-2018 ?
3. Apakah Dana Pihak Ketiga (DPK) berpengaruh secara parsial terhadap pembiayaan *mudharabah* pada Perbankan Syariah di Indonesia periode 2012-2018 ?

---

<sup>15</sup>Muhammad, *Op.Cit.*, hlm. 231.

4. Apakah FDR, NPF dan DPK berpengaruh secara simultan terhadap pembiayaan *mudharabah* pada Perbankan Syariah di Indonesia periode 2012-2018 ?

#### **F. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan uraian di atas maka tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap pembiayaan *mudharabah* pada Perbankan Syariah di Indonesia periode 2012-2018.
2. Untuk mengetahui pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) terhadap pembiayaan *mudharabah* pada Perbankan Syariah di Indonesia periode 2012-2018.
3. Untuk mengetahui pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap pembiayaan *mudharabah* pada Perbankan Syariah di Indonesia periode 2012-2018.
4. Untuk mengetahui pengaruh FDR, NPF dan DPK terhadap pembiayaan *mudharabah* berbasis bagi hasil pada Perbankan Syariah di Indonesia periode 2012-2018 .

#### **G. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi Peneliti :
  - a. Meningkatkan pengetahuan peneliti dalam menganalisis fenomena yang terjadi pada bank syariah.

- b. Memberikan pemahaman yang baru dan lebih mendalam tentang pembiayaan berbasis bagi hasil pada bank syariah di Indonesia.
2. Bagi Akademisi :
- a. Bagi kalangan akademisi diharapkan penelitian ini dapat menjadi bahan acuan pembelajaran di lingkungan kampus
  - b. Menjadi bahan bacaan bagi mahasiswa untuk menambah ilmu tentang perbankan syariah.
3. Bagi Praktisi
- a. Menjadi salah satu pertimbangan bagi nasabah dalam proses pengambilan keputusan pembiayaan di bank syariah.
  - b. Membantu manajemen bank syariah terkait dengan pembiayaan.

## **H. Sistematika Pembahasan**

Untuk mempermudah pembahasan penelitian, maka peneliti menggunakan sistematika pembahasan sebagai berikut:

### **BAB I : Pendahuluan**

Bab ini akan membahas mengenai latar belakang masalah yang memuat tentang argumen peneliti dengan mendeskripsikan beberapa masalah atau fenomena yang akan diangkat sebagai masalah pada penelitian ini, kemudian identifikasi masalah, batasan masalah, defenisi operasional variabel, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, serta sistematika pembahasan

### **BAB II : Landasan Teori**

Dalam bab ini menjelaskan tentang landasan teori yang didalamnya berisikan kerangka teori, penelitian terdahulu, kerangka pikir dan hipotesis. Secara umum seluruh sub bahasan ini adalah yang ada dalam landasan teori yang membahas tentang penjelasan mengenai variabel dalam penelitian secara teori yang dijelaskan dalam kerangka teori. Teori yang ada tentang variabel penelitian akan digambarkan bagaimana pengaruhnya terhadap antar variabel yang dibuat dalam bentuk kerangka pikir dan dibuat dalam bentuk hipotesis yang merupakan jawaban sementara tentang penelitian.

### BAB III : Metode Penelitian

Dalam bab ini menguraikan tentang metode yang dipergunakan dalam penelitian yang meliputi waktu, dan wilayah penelitian, jenis penelitian, populasi dan sampel, data dan sumber data, instrumen pengumpulan data, variabel penelitian dan teknik analisis data yang digunakan.

### BAB IV : Analisis Data dan Pembahasan

Dalam bab ini membahas tentang deskripsi objek penelitian yang didalamnya berisikan tentang gambaran umum Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah, deskriptif data penelitian, hasil penelitian, pembahasan penelitian dan keterbatasan penelitian. Deskripsi data penelitian mendeskripsikan data yang diperoleh baik variabel independen maupun variabel dependen berdasarkan analisis data yang digunakan peneliti. Hasil analisis data menjelaskan hasil dari analisis data dengan menggunakan uji-uji

yang dicantumkan pada bab III sehingga diperoleh hasil analisis yang dilakukan dan membahas tentang hasil yang telah diperoleh.

#### BAB V : Penutup

Dalam bab ini berisi kesimpulan dan saran berisi tentang penyampaian kepada beberapa kalangan yang bertujuan agar pembaca dapat memberikan saran demi perbaikan penelitian ini untuk penelitian selanjutnya.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Kerangka Teori

##### 1. Pembiayaan *Mudharabah*

###### a) Pengertian Pembiayaan *Mudharabah*

*Mudharabah* adalah akad yang telah dikenal oleh umat muslim sejak zaman nabi, bahkan telah dipraktikkan oleh bangsa Arab sebelum turunnya Islam. Ketika Nabi Muhammad Saw berprofesi sebagai pedagang ia melakukan akad *mudharabah* dengan Khadijah. Dengan demikian, ditinjau dari segi hukum islam, maka praktik *mudharabah* ini dibolehkan, baik menurut Al-quran maupun Sunnah dan Ijma.<sup>1</sup>

Menurut Ismail menyatakan bahwa:

pembiayaan adalah aktivitas bank syariah dalam meyalurkan dananya kepada pihak nasabah yang membutuhkan dana. Pembiayaan memberikan hasil yang paling besar di antara penyaluran dana lainnya yang dilakukan oleh bank syariah. Sebelumnya menyalurkan dana melalui pembiayaan, bank syariah perlu melakukan analisis pembiayaan mendalam.<sup>2</sup>

Dari beberapa pengertian di atas peneliti menyimpulkan bahwa yang dimaksud dengan pembiayaan adalah salah satu kegiatan operasional bank syariah dalam hal menyalurkan dana dengan cara meminjamkan sejumlah dana kepada pihak yang

---

<sup>1</sup>Adiwarman A. Karim, *Bank Islam: Analisis Fqih dan Keuangan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), hlm. 204.

<sup>2</sup>Ismail, *Op.Cit.* hlm. 43.



membutuhkan dengan ketentuan pihak yang meminjam mengembalikan kembali dana tersebut setelah jatuh tempo disertai dengan imbalan atau bagi hasil.

Secara singkat pembiayaan *mudharabah* atau penanaman modal adalah penyerahan modal kepada orang yang berniaga sehingga ia mendapatkan keuntungan. Dari penjelasan tersebut peneliti dapat menyimpulkan bahwa pembiayaan *mudharabah* adalah akad antara kedua belah pihak untuk melakukan kegiatan usaha yang dimana salah satu pihak yaitu pemilik modal mengeluarkan sejumlah modal lalu kemudian di kelola oleh pengelola usaha.

Secara teori pembiayaan *mudharabah* dapat membantu menggerakkan sektor riil. Dengan cara membuka usaha yang baru nantinya akan mampu membuka lapangan pekerjaan yang baru, sehingga secara tidak langsung pembiayaan *mudharabah* dapat menyerap pengangguran di Indonesia. “Semakin banyaknya pergerakan sektor riil maka produktivitas barang dan jasa yang dihasilkan akan meningkat dan dapat menyumbang pendapatan nasional negara”.<sup>3</sup>

Dalam perbankan syariah, istilah kredit tidak dikenal, karena bank syariah memiliki skema yang berbeda dengan bank konvensional dalam menyalurkan dananya kepada pihak yang

---

<sup>3</sup>Noviantoro, R. “Analisis Faktor Nisbah dan Faktor Suku Bunga Rata-rata Kredit Modal Kerja Bank Konvensional terhadap Pembiayaan *Mudharabah* Pada BUS dan UUS di Indonesia Periode 2005-2010”, dalam *Journal of Islamic Economic* Volume. 2 No.1 tahun 2015.

membutuhkan. Bank syariah menyalurkan dananya kepada nasabah dalam bentuk pembiayaan. Sifat pembiayaan bukan merupakan utang piutang, tetapi merupakan investasi yang diberikan bank kepada nasabah dalam melakukan usaha.<sup>4</sup>

b) Rukun dalam akad *mudharabah* adalah sebagai berikut:

1. Pelaku (pemilik modal maupun pelaksana usaha), yaitu pihak pertama bertindak sebagai pemilik modal (*shahibul maal*), sedangkan pihak kedua bertindak sebagai pelaksana usaha (*mudharib*).
  2. Ojek *mudharabah* (modal dan kerja), yaitu modal yang diberikan harus jelas jumlahnya, harus berupa uang tidak boleh barang dan harus dibayarkan secara tunai. sedangkan kerja yang di serahkan bisa berupa keahlian, keterampilan dll.
  3. Persetujuan kedua belah pihak (*ijab-qabul*), yaitu kedua belah pihak harus sama-sama rela bersepakat mengingatkan diri dalam akad *mudharabah*.
  4. Nisbah keuntungan merupakan keuntungan yang diperoleh oleh kedua belah pihak yang terikat pada akad *mudharabah*.<sup>5</sup>
- Sementara makna *mudharabah* dalam sistem perekonomian, khususnya perbankan syariah, menjadi berkembang.

Jadi, fungsi bank dalam pembiayaan *mudharabah* adalah menerima dan menyimpan dana *shahibul mal* serta menyerahkan

---

<sup>4</sup>Ismail, *Op.Cit.*, hlm. 106.

<sup>5</sup>A. Karim, *Op.Cit.*, hlm. 205-206.

kepada *mudharib* yang membutuhkan modal. Maka, dapat diartikan *mudharabah* adalah kerjasama proyek yang membutuhkan kejujuran total dari kedua pihak, terutama dari *mudharib*. Kejujuran yang dimaksud meliputi hal-hal yang berkaitan dengan pengelolaan usaha dan pelaporan hasil usahanya.<sup>6</sup>

c) Ketentuan Umum Pembiayaan *Mudharabah*

Ketentuan umum pembiayaan *mudharabah* berdasarkan fatwa Dewan Syariah Nasional (DSN) No.07/DSN-MUI/IV/2000 tentang pembiayaan *mudharabah* yaitu:<sup>7</sup>

1. Pembiayaan *mudharabah* adalah pembiayaan yang disalurkan oleh Lembaga Keuangan Syariah (LKS) kepada pihak lain untuk suatu usaha yang produktif.
2. Dalam hal ini LKS sebagai *shahibul mall* (pemilik modal) membiayai 100% kebutuhan suatu proyek (usaha) sedangkan nasabah bertindak sebagai *mudharib* atau pengelola usaha.
3. Jangka waktu, tata cara pengembalian dana, dan pembagian keuntungan ditentukan berdasarkan kesepakatan kedua belah pihak.
4. *Mudharib* boleh melakukan berbagai macam usaha yang telah disepakati bersama sesuai dengan ketentuan syariah, dan LKS tidak ikut serta dalam manajemen perusahaan atau

---

<sup>6</sup>*Ibid*, hlm. 28-29.

<sup>7</sup>[www.bapepam.go.id/syariah/07-Mudharabah.pdf](http://www.bapepam.go.id/syariah/07-Mudharabah.pdf), Artikel Diakses Pada Tanggal 21 Agustus 2019 pukul 13.30 Wib.

proyek tetapi mempunyai hak untuk melakukan pembinaan dan pengawasan.

5. Jumlah pembiayaan dana harus dinyatakan dengan jelas dalam bentuk tunai dan bukan piutang.
6. Kriteria pengusaha, prosedur pembiayaan dan mekanisme pembagian keuntungan diatur oleh LKS dengan memperhatikan Fatwa DSN.
7. Biaya operasional dan pengelolaan usaha dibebankan kepada *mudharib* dan biaya modal di bebaskan kepada *shahibul maal*

Adapun ketentuan hukum pembiayaan *mudharabah* berdasarkan Fatwa Dewan Syariah Nasional No.07/DSN-MUI/IV/2000 tentang pembiayaan *mudharabah* adalah:<sup>8</sup>

1. Dalam pembiayaan *mudharabah* boleh dibatasi pada beberapa periode tertentu
2. Kontrak tidak boleh dikaitkan dengan sebuah kejadian dimasa depan yang belum tentu terjadi
3. Pada dasarnya dalam pembiayaan *mudharabah* tidak ada ganti rugi, karena akad ini bersifat amanah, kecuali akibat dari kesalahan disengaja, kelalaian atau pelanggaran kesepakatan

---

<sup>8</sup>*Ibid.*, [www.bapepam.go.id/syariah/07-Mudharabah.pdf](http://www.bapepam.go.id/syariah/07-Mudharabah.pdf).

4. Jika salah satu pihak tidak menunaikan kewajibannya atau jika terjadi perselisihan diantara kedua belah pihak maka penyelesaian yang dilakukan melalui Badan Arbitrase Syariah (BAS) setelah tidak tercapai kesepakatan melalui musyawarah.

## 2. *Financing to Deposit Ratio (FDR)*

### a) Pengertian *Financing to Deposit Ratio (FDR)*

FDR merupakan rasio untuk mengukur komposisi jumlah pembiayaan yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan. Besarnya FDR menurut peraturan pemerintah maksimum adalah 110%. Semakin besarnya penyaluran dana pembiayaan dibanding dengan deposit atau simpanan masyarakat pada suatu bank membawa konsekuensi semakin besarnya risiko yang ditanggung oleh bank yang bersangkutan. Bank Indonesia membatasi rasio antara pembiayaan dibandingkan dengan simpanan masyarakat yang bersangkutan.<sup>9</sup> Menurut Veithzal menyatakan bahwa “FDR adalah perbandingan antara pembiayaan yang diberikan oleh bank dengan dana pihak ketiga (DPK) yang berhasil dikerahkan oleh bank, FDR tersebut menyatakan seberapa jauh kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit atau pembiayaan yang

---

<sup>9</sup>Khaerul Umam, *Manajemen Perbankan Syariah* (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2013), hlm. 256.

diberikan sebagai sumber likuiditasnya”.<sup>10</sup> Dengan kata lain, seberapa jauh pemberian kredit atau pembiayaan kepada nasabah kredit atau pembiayaan dapat mengimbangi kewajiban bank untuk segera memenuhi permintaan deposan yang ingin menarik kembali uangnya yang telah digunakan oleh bank untuk memberikan kredit atau pembiayaan. Jadi semakin tinggi tingkat FDR suatu bank, maka bank tersebut berusaha untuk meningkatkan perolehan dananya, salah satunya dari sisi deposito untuk menarik investor menginvestasikan dananya dari bank syariah, maka diberikanlah tingkat bagi hasil yang menarik, sehingga peningkatan FDR akan meningkatkan pembiayaan oleh bank.

b) Teori *Financing to Deposit Ratio* (FDR)

Berdasarkan peraturan Bank Indonesia No.15/7/PBI/2013 besarnya FDR tidak boleh melebihi 100% dan FDR tidak boleh kurang dari 78%, yang berarti tidak boleh memberikan pembiayaan dari jumlah dana pihak ketiga. Baiknya bank mampu menjaga nilai FDR hanya diantara 80% sampai 90%.<sup>11</sup> Dengan tingkat FDR 100% bank mampu menyalurkan dana melebihi DPK yang dimiliki, dengan demikian masalah tingkat bagi hasil/keuntungan bank akan semakin banyak.

---

<sup>10</sup> Veithzal Rivai, *Op.Cit*, hlm. 850.

<sup>11</sup><https://www.bi.go.id> Diakses Tanggal 16 Juli 2019.

*Financing To Deposit Ratio* (FDR) ini adalah untuk menunjukkan kesehatan bank dalam memberikan pembiayaan. Semakin tinggi tingkat FDR maka semakin tinggi dana yang disalurkan kepada Dana Pihak Ketiga (DPK).<sup>12</sup>

Berdasarkan defenisi di atas dapat disimpulkan bahwa FDR adalah salah satu indikator dalam likuiditas yakni dengan membandingkan antara pembiayaan yang disalurkan dengan jumlah dana pihak ketiga yang dihimpun. Secara sistematis dalam mencari *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dapat dicari dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{FDR} = \frac{\text{Jumlah pembiayaan yang disalurkan}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

FDR memiliki pengaruh yang positif terhadap jumlah pembiayaan *mudharabah*. Menurut Rachman dalam teorinya menyatakan bahwa “semakin banyak dana yang disalurkan oleh bank syariah melebihi DPK, maka rasio FDR akan tinggi sehingga jumlah pembiayaan *mudharabah* yang disalurkan oleh bank syariah akan meningkat”. Begitupun sebaliknya, jika FDR mengalami penurunan maka jumlah pembiayaan *mudharabah* akan mengalami penurunan.<sup>13</sup>

---

<sup>12</sup>Dwi Suwiknyo, *Analisis Laporan Keuangan Perbankan Syariah* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hlm. 148.

<sup>13</sup>Rachman, “Pengaruh *Financing to Deposit Ratio* (FDR), *Non Performing Financing* (NPF), *Return on Assets* (ROA), dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap Pembiayaan *Mudharabah*”, dalam *Jurnal Manajemen Bisnis*, Volume. 5 Nomor.15, 2015, hlm. 59.

### 3. *Non Performing Financing (NPF)*

#### a) *Pengertian Non Performing Financing*

NPF adalah perbandingan antara total pembiayaan bermasalah dengan total pembiayaan yang diberikan kepada debitur. Rasio *Non Performing Financing* sama dengan rasio *Non Performing Loan (NPL)* pada bank konvensional karena pada bank syariah tidak mengenal adanya pinjaman namun menggunakan istilah pembiayaan (*financing*). Berdasarkan kriteria yang sudah ditetapkan oleh Bank Indonesia kategori yang termasuk dalam NPF adalah pembiayaan kurang lancar, diragukan dan macet.<sup>14</sup>

Semakin tinggi rasio ini maka akan semakin buruk kualitas pembiayaan bank yang menyebabkan jumlah pembiayaan bermasalah semakin besar maka kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin besar. Agar kinerja bank meningkat, maka setiap bank harus menjaga NPF-nya dibawah 5%. Hal ini sejalan dengan ketentuan Bank Indonesia (BI). Pada penelitian ini difokuskan pada pembiayaan *mudharabah* berbasis bagi hasil.<sup>15</sup> Adapun perhitungan nilai NPF suatu bank syariah dapat dihitung dengan rumus (Surat Edaran BI No.3/30/DPNP 14 Des 2001).

$$\text{NPF} = \frac{\text{Pembiayaan Bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\%$$

---

<sup>14</sup>Adnan Purwoko, “Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pembiayaan *Mudharabah* Menurut Perspektif Manajemen Bank Syariah dengan Pendekatan Kritis”, dalam *Jurnal Akuntansi & Investasi*, Volume. 14, No. 1, 2013.

<sup>15</sup>Dian Pranata, *Op.Cit.*, hlm 13.



Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa pembiayaan bermasalah adalah pembiayaan yang kualitasnya berada dalam golongan kurang lancar, diragukan, dan macet.<sup>16</sup>

b) Tinjauan Syariah Tentang Pembiayaan Bermasalah

Pembiayaan bermasalah timbul dari adanya penyaluran dana atau pembiayaan yang dilakukan oleh bank kepada nasabahnya. Penjelasan Al-Quran mengenai pembiayaan bermasalah dapat dilihat pada surah Al-Hujurat ayat 9.

وَإِنْ طَآئِفَتَانِ مِنَ الْمُؤْمِنِينَ اقْتَتَلُوا فَأَصْلِحُوا  
 بَيْنَهُمَا<sup>ط</sup> فَإِنْ بَغَتْ إِحْدَاهُمَا عَلَى الْأُخْرَى فَقَاتِلُوا  
 الَّتِي تَبَغَى حَتَّى تَفِىءَ إِلَى أَمْرِ اللَّهِ<sup>ج</sup> فَإِنْ فَآءَتْ  
 فَأَصْلِحُوا بَيْنَهُمَا بِالْعَدْلِ وَأَقْسِطُوا<sup>ط</sup> إِنَّ اللَّهَ مُحِبُّ  
 الْمُقْسِطِينَ ﴿٩﴾

Artinya: Dan kalau ada dua golongan dari mereka yang beriman itu berperang hendaklah kamu damaikan antara keduanya, tapi kalau yang satu melanggar perjanjian terhadap yang lain, hendaklah yang melanggar perjanjian itu kamu perangi sampai surut kembali pada perintah Allah. kalau dia telah surut, damaikanlah antara keduanya menurut keadilan, dan hendaklah kamu

<sup>16</sup>*Ibid.*, hlm. 20.

berlaku adil. Sesungguhnya Allah mencintai orang-orang yang berlaku adil.<sup>17</sup>

Dalam tafsir ayat di atas sebagaimana telah dikutip oleh *Al-Qasimi* dalam tafsirnya *Mahasin Al-Ta'wil* menyebutkan bahwa peperangan tidak lain hanyalah karena dorongan hawa nafsu, dan kecondongan pada duniawi serta terperosok dalam derajat yang rendah. Sementara *ihlah* (rekonsiliasi) adalah bentuk stabilitas jiwa yang menjadi tumpuan sifat *mahabbah* atau kasih sayang. Adapun *mahabbah* adalah pondasi penting bagi persatuan dan orang-orang mukmin diperintahkan oleh Allah untuk saling berdamai.<sup>18</sup>

Dari tafsir di atas ayat ini menjelaskan bahwa berdasarkan pada prinsip persaudaraan inilah perdamaian mestinya diselesaikan, dalam konflik apapun termasuk dalam urusan ekonomi. Penyelesaian masalah dilakukan secara adil yang berarti hanya memihak kepada kebenaran atas hak dan kewajiban masing-masing pihak.

#### **4. Dana Pihak Ketiga (DPK)**

##### a) Pengertian Dana Pihak Ketiga

Dana Pihak Ketiga adalah dana yang dihimpun oleh bank yang berasal dari masyarakat dalam arti luas meliputi masyarakat individu maupun badan usaha. Bank menawarkan produk simpanan

---

<sup>17</sup>Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahannya* (Bandung: Bumi Aksara, 2009), hlm, 517.

<sup>18</sup><https://Islami.com/Tafsir/QS/:Al-Hujurat ayat 9>. Diakses tanggal 10 Oktober 2019 pukul 11.50 wib.

kepada masyarakat dalam menghimpun dananya berupa tabungan, giro dan deposito, dana yang dihimpun dari masyarakat digunakan oleh bank untuk melakukan kredit maupun investasi.<sup>19</sup>

Sumber dana ini merupakan sumber dana tertinggi bagi kegiatan operasional bank dan merupakan ukuran keberhasilan bank jika mampu membiayai operasinya dari sumber dana ini. Pencairan dana dari sumber dana ini relatif paling mudah jika dibandingkan dengan sumber lainnya dan pencairan dana ini paling dominan. Menarik dana dari sumber ini tidak terlalu sulit, akan tetapi pencairan sumber ini relatif mahal jika dibandingkan dengan dana sendiri.<sup>20</sup>

Berdasarkan defenisi diatas maka peneliti menarik kesimpulan bahwa yang dimaksud dengan DPK adalah dana yang dihimpun dari masyarakat berupa giro, tabungan, dan deposito yang nantinya akan disalurkan kembali oleh pihak bank dalam bentuk pembiayaan

#### b) Sumber Dana Pihak Ketiga (DPK)

DPK dalam perbankan merupakan dana yang dititipkan oleh nasabah kepada pihak bank, dimana ini berbentuk simpanan giro (*demand deposit*), tabungan (*saving*), dan deposito (*time deposit*).<sup>21</sup>

---

<sup>19</sup>Ismail, *Op.Cit.*, hlm. 43.

<sup>20</sup>Veithzal Rivai Dkk, "*Bank dan Financial Institusi On Management Conventional & Syariah System*", (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007), hlm. 413.

<sup>21</sup>Ismail, *Op.Cit.*, hlm. 43

### 1. Simpanan Giro (*Demand Deposit*)

Simpanan giro merupakan simpanan yang diperoleh dari masyarakat atau pihak ketiga yang sifat penarikannya adalah dapat ditarik setiap saat dengan menggunakan cek dan bilyet giro atau sarana perintah bayar lainnya atau pemindahbukuan. Simpanan giro ini dapat ditawarkan kepada seluruh masyarakat yang melakukan aktivitas usaha, karena pemegang rekening giro akan banyak mendapatkan kemudahan dalam melakukan transaksi usahanya.

Masyarakat sangat membutuhkan giro karena giro adalah uang yang dapat digunakan sebagai alat pembayaran, dengan menggunakan sarana penarikan berupa cek, dan sarana pemindahbukuan berupa bilyet giro. Pertimbangan utama bank nasabah memiliki rekening giro adalah karena kemudahan yang ingin diperoleh nasabah. Memiliki rekening giro sama dengan memiliki uang tunai, karena sifat rekening giro yang dapat ditarik setiap saat.

### 2. Tabungan (*Saving*)

Tabungan merupakan jenis simpanan yang dilakukan oleh pihak ketiga yang penarikannya dapat dilakukan menurut syarat tertentu sesuai dengan perjanjian antara bank dan pihak nasabah. Dalam perkembangannya, penarikan tabungan dapat dilakukan setiap saat dengan menggunakan sarana penarikan

berupa slip penarikan, ATM, surat kuasa, dan sarana lainnya yang dipersamakan dengan itu.<sup>22</sup>

Penarikan tabungan melalui kantor bank yang disediakan pada jam kerja. Adapun penarikannya melalui ATM tidak dibatasi, dalam perkembangannya terdapat beberapa bank yang menyediakan fasilitas ATM bersama, sehingga nasabah dapat menarik tabungannya melalui bank lain, sepanjang bank tersebut memiliki kerja sama. Berbagai jenis tabungan ditawarkan oleh bank, antara lain tabungan kombinasi dengan asuransi, simpanan giro kombinasi dengan tabungan, dan tabungan berhadiah, maka nasabah akan mempunyai banyak pilihan dalam menabung di bank.

Tabungan yang dimaksud dalam perbankan syariah adalah tabungan yang dijalankan berdasarkan prinsi-prinsip syariah. Dalam hal ini, Dewan Syariah Nasional telah mengeluarkan fatwa yang menyatakan bahwa tabungan yang dibeikan benar adalah tabungan yang berdasarkan prinsip *wadiah* dan *mudharabah*.

### 3. Deposito (*Time Deposit*)

Deposito merupakan jenis simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan sesuai dengan jangka waktu yang telah diperjanjikan antara bank dengan nasabah. Deposito terdiri dari

---

<sup>22</sup>Ismail, *Op.Cit.*, hlm. 91-92.

tiga yaitu deposito berjangka, sertifikat deposito, dan *deposito on call*.

Dalam kajian perbankan syariah, yang dimaksud dengan deposito syariah adalah deposito yang dijalankan berdasarkan prinsip syariah. Dalam hal ini Dewan Syariah Nasional MUI telah mengeluarkan fatwa yang menyatakan bahwa deposito yang dibenarkan adalah deposito yang berdasarkan prinsip *mudharabah*.<sup>23</sup>

Dalam hal ini bank syariah bertindak sebagai *mudharib* sedangkan nasabah bertindak sebagai *shahibul maal*, dalam kapasitasnya sebagai *mudharib* bank syariah dapat melakukan berbagai macam usaha yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah serta mengembangkannya, termasuk melakukan akad *mudharabah* dengan pihak ketiga. Dalam penelitian ini, simpanan DPK dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{DPK} = \text{Giro} + \text{Tabungan} + \text{Deposito}$$

Dengan demikian, bank syariah dalam kapasitasnya sebagai *mudharib* memiliki sifat sebagai seorang wali amanah (*trustee*) yakni harus berhati-hati atau bijaksana serta beritikad baik dan bertanggungjawab atas segala sesuatu yang timbul akibat kesalahan atau kelalaiannya.

---

<sup>23</sup>Ismail, *Ibid.*, hlm. 93.

Bank dalam memberikan pembiayaan pada dasarnya merupakan suatu proses yang terintegrasi antara sumber dana bank. Jadi apabila DPK naik, maka bank memiliki kesempatan untuk menaikkan jumlah pembiayaan ke masyarakat, baik itu dalam skema *mudharabah*, *murabahah*, ataupun *ijarah*, agar keuntungan yang diperoleh bisa bertambah. Sebaliknya bila DPK turun, maka bank akan menurunkan jumlah pembiayaan ke masyarakat.<sup>24</sup> Hal ini dilakukan untuk menjaga tingkat likuiditas bank.

##### **5. Hubungan DPK Terhadap Pembiayaan *Mudharabah***

Dana Pihak Ketiga Merupakan dana yang berasal dari masyarakat yang dihimpun dalam bentuk giro, tabungan dan deposito. Dana ini mencapai 80% - 90% dari totalitas dana yang dikelola oleh bank sebagai dana yang akan disalurkan kembali dalam bentuk kredit. Menurut Faizal dkk “Semakin besar Dana Pihak Ketiga (DPK) yang dihimpun oleh bank syariah, maka akan dapat meningkatkan jumlah pembiayaan yang disalurkan oleh bank syariah, termasuk pembiayaan bagi hasil *mudharabah*”.<sup>25</sup>

Fungsi ini dikenal dengan intermediasi keuangan, dimana bank mengumpulkan dana dari masyarakat dan memperluas kredit (memberikan pinjaman) kepada orang (peminjam) dengan tujuan

---

<sup>24</sup>Kasmir, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2009), hlm. 61.

<sup>25</sup>Faizal, Agung dkk. “Analisis Pengaruh Total Aset, Dana Pihak Ketiga dan *Non Performing Financing* (NPF) terhadap Volume Pembiayaan Bagi Hasil”, dalam *Jurnal Ilmiah Manajemen*, Volume. 8 No. 1 tahun 2010.

yang bermanfaat. Dalam menjual dana pihak bank menjualnya melalui berbagai produk pembiayaan yang berbasis utang dan modal. Berdasarkan konsep tersebut, artinya pembiayaan yang disalurkan kepada masyarakat juga sangat ditentukan oleh banyaknya Dana Pihak Ketiga (DPK) yang berhasil diperoleh bank dari masyarakat.

#### 6. Hubungan FDR Terhadap Pembiayaan *Mudharabah*

*Financing to Deposit Ratio* (FDR) merupakan rasio untuk mengukur seberapa besar dana pihak ketiga pada bank syariah yang disalurkan dalam bentuk pembiayaan. Jadi, FDR mempunyai hubungan yang positif terhadap jumlah pembiayaan *mudharabah* pada bank syariah. Artinya semakin besar dana pihak ketiga yang disalurkan oleh bank syariah dalam bentuk pembiayaan maka semakin meningkat juga jumlah pembiayaan *mudharabah*, dengan asumsi bahwa peningkatan FDR bank syariah juga di ikuti dengan peningkatan alokasi dana yang dilakukan bank syariah untuk pembiayaan *mudharabah*. Dengan kata lain FDR memiliki pengaruh yang positif terhadap jumlah pembiayaan *mudharabah*. Menurut Rachman “Semakin banyak dana FDR yang disalurkan oleh bank syariah melebihi DPK, maka rasio FDR akan tinggi sehingga jumlah pembiayaan *mudharabah* yang disalurkan oleh bank syariah akan meningkat”.<sup>26</sup> Begitupun sebaliknya, jika FDR

---

<sup>26</sup>Rachman, *Loc.Cit*, hlm. 59.



mengalami penurunan maka jumlah pembiayaan *mudharabah* akan mengalami penurunan.

Dari teori tersebut maka dengan tingkat FDR yang semakin tinggi bank mampu menyalurkan dananya melebihi DPK, dengan demikian masalah tingkat bagi hasil/keuntungan bank akan semakin banyak.

#### **7. Hubungan NPF Terhadap Pembiayaan *Mudharabah***

Profil risiko pembiayaan suatu bank dilihat dari risiko pembiayaan bermasalah (NPF). Semakin tinggi NPF maka semakin tinggi pula risiko yang dihadapi suatu bank. Variabel NPF mempunyai pengaruh yang signifikan negatif terhadap pembiayaan, artinya jika persentase NPF meningkat maka persentase pembiayaan yang disalurkan oleh bank syariah akan berkurang, dengan asumsi variabel lain tetap.

Pembiayaan suatu bank dapat dilihat dari risiko pembiayaan bermasalah (NPF). Dalam penelitian Nugraha dengan judul Pengaruh ROA, FDR, NPF, BOPO dan TBH terhadap pembiayaan *mudharabah* studi kasus pada BUS dan UUS di Indonesia menyatakan bahwa "semakin tinggi NPF maka semakin tinggi pula risiko yang dihadapi suatu bank". Dalam penelitian Nugraha bahwa variabel NPF mempunyai pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap pembiayaan *mudharabah*, artinya jika persentase NPF meningkat maka persentase pembiayaan yang

disalurkan oleh bank syariah akan berkurang dengan asumsi variabel lain tetap.<sup>27</sup>

Teori dalam penelitian terdahulu di atas menunjukkan bahwa NPF mempunyai pengaruh hubungan yang signifikan negatif terhadap pembiayaan *mudharabah* dengan menggunakan taraf signifikan 0,5%. Oleh karena itu semakin besar NPF maka jumlah pembiayaan *mudharabah* yang dapat disalurkan di bank syariah akan semakin kecil, begitu pula sebaliknya.

## B. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu ini diambil dari beberapa skripsi dan jurnal yang telah diterbitkan oleh lembaga penelitian maupun instansi-instansi pendidikan. Adapun penelitian terdahulu adalah sebagai berikut:

**Tabel II.1**  
**Penelitian Terdahulu**

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1	Dian Pranata Citra (Skripsi: Universitas Sumatera Utara, 2017)	Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pembiayaan <i>mudharabah</i> berbasis bagi hasil pada bank umum syariah di Indonesia.	Hasilnya variabel Independen berpengaruh signifikan secara simultan terhadap pembiayaan <i>mudharabah</i> berbasis bagi hasil

<sup>27</sup>Nugraha, "Pengaruh ROA, FDR, NPF, BOPO dan TBH terhadap Pembiayaan *Mudharabah* pada BUS dan UUS di Indonesia" (Skripsi: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2014), hlm. 64.

2	Sandra Karlina (Skripsi: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta 2017)	Analisis pengaruh DPK, Tingkat Bagi Hasil, dan NPF terhadap Pembiayaan pada bank umum syariah di Indonesia periode 2011-2015	Simpanan DPK, Tingkat Bagi Hasil, dan NPF berpengaruh secara simultan terhadap pembiayaan pada Bank Umum Syariah di Indonesia.
3	Nugraha (Skripsi: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta 2014)	Pengaruh ROA, FDR, NPF,BOPO dan TBH terhadap Pembiayaan <i>Mudharabah</i> (Studi kasus pada BUS dan UUS di Indonesia) periode 2010-2013.	1. Variabel NPF dan Tingkat Bagi Hasil berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pembiayaan <i>mudharabah</i> 2. Variabel FDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap pembiayaan <i>mudharabah</i> .
4	Wahab Zaenuri (Skripsi: UIN Walisongo Semarang, 2014)	Analisis pengaruh NPF, Tingkat Bagi Hasil, FDR, Kualitas Jasa dan Atribut Produk Islam terhadap Tingkat Pembiayaan <i>Mudharabah</i> pada BUS di Semarang.	1. Variabel FDR dan TBH tidak berpengaruh signifikan positif terhadap pembiayaan <i>mudharabah</i> 2. Variabel NPF tidak berpengaruh signifikan negatif terhadap pembiayaan <i>mudharabah</i> .
5	Adnan Purwoko (Jurnal Akuntansi & Investasi 2013)	Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pembiayaan <i>Mudharabah</i> Menurut Perspektif Manajemen Bank Syariah dengan Pendekatan Kritis	1. Tingkat Suku Bunga dan FDR tidak berpengaruh terhadap pembiayaan <i>mudharabah</i> 2. Tingkat Bagi Hasil berpengaruh positif dan signifikan terhadap pembiayaan <i>mudharabah</i>

6	Faizal Agung dkk (Jurnal Ilmiah Manajemen volume. 8 No. 1 tahun 2010)	Analisis Pengaruh Total Aset, Dana Pihak Ketiga dan <i>Non Performing Financing</i> (NPF) terhadap Volume Pembiayaan Bagi Hasil.	1. Variabel Dana Pihak Ketiga berpengaruh positif terhadap volume pembiayaan 2. Variabel NPF tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap volume pembiayaan.
---	---	--	--

Adapun perbedaan dan persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti antara lain adalah:

- 1) Penelitian yang dilakukan oleh Dian Pranata Citra dari Universitas Sumatera Utara yaitu membahas tentang Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pembiayaan *mudharabah* berbasis bagi hasil pada bank umum syariah di Indonesia, dimana dalam penelitian Dian Pranata Citra menggunakan 5 variabel independen yaitu NPF, Tingkat Bagi Hasil, FDR, Spread Bagi Hasil dan Modal Sendiri sedangkan variabel dependen yaitu pembiayaan *mudharabah*. Sementara peneliti membahas tentang Analisis FDR, NPF dan DPK terhadap pembiayaan *mudharabah* pada perbankan syariah dengan menggunakan variabel independen yaitu, FDR, NPF dan DPK sedangkan variabel dependen yang digunakan yaitu pembiayaan *mudharabah*. Adapun yang menjadi persamaan yaitu sama-sama meneliti tentang pembiayaan *mudharabah*.
- 2) Sandra Karlina dari UIN Syarif Hidayatullah Jakarta dimana dalam penelitiannya menggunakan 3 variabel independen yaitu, Dana Pihak Ketiga, *Non Performing Financing*, Tingkat Bagi Hasil dan variabel dependen 1 yaitu pembiayaan pada BUS. Sedangkan peneliti

menggunakan 3 variabel independen yaitu, FDR, NPF dan DPK, sedangkan variabel dependen 1 yaitu pembiayaan *mudharabah* pada perbankan syariah. Adapaun yang menjadi persamaannya yaitu sama-sama meneliti tentang pembiayaan *mudharabah* pada perbankan syariah di indonesia.

- 3) Nugraha dari UIN Syarif Hidayatullah Jakarta yang membahas tentang Pengaruh ROA, FDR, NPF, BOPO dan TBH terhadap Pembiayaan *Mudharabah* pada BUS dan UUS di Indonesia periode 2010-2013. Sedangkan peneliti melakukan penelitian tentang Analisis FDR, NPF dan DPK terhadap Pembiayaan *Mudharabah* berbasis bagi hasil pada Perbankan Syariah di Indonesia periode 2012-2018. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian terdahulu 5 yaitu ROA, FDR, NPF, BOPO, dan TBH, sedangkan variabel dependen 1 yaitu Pembiayaan *Mudharabah*. Adapun perbedaannya terletak pada periode yang digunakan dimana peneliti terdahulu menggunakan periode 2010-2013 sedangkan peneliti sendiri menggunakan data terbaru yaitu tahun 2012-2018.
- 4) Wahab Zaenuri dari UIN Walisongo meneliti tentang Analisis pengaruh NPF, Tingkat Bagi Hasil, FDR, Kualitas Jasa dan Atribut Produk Islam terhadap tingkat Pembiayaan *Mudharabah* pada BUS di Semarang. Sementara peneliti membahas tentang Analisis FDR, NPF dan DPK terhadap Pembiayaan *Mudharabah* berbasis bagi hasil pada perbankan syariah di indonesia. Adapun penelitian yang dilakukan Wahab Zaenuri yaitu menggunakan 4 variabel independen dan 1 variabel dependen yaitu

pembiayaan *mudharabah*. Sedangkan peneliti menggunakan 3 variabel independen dan 1 variabel dependen yaitu pembiayaan *mudharabah*. Sedangkan persamaan yang digunakan peneliti dengan peneliti terdahulu yaitu sama-sama meneliti mengenai pembiayaan *mudharabah* pada perbankan syariah.

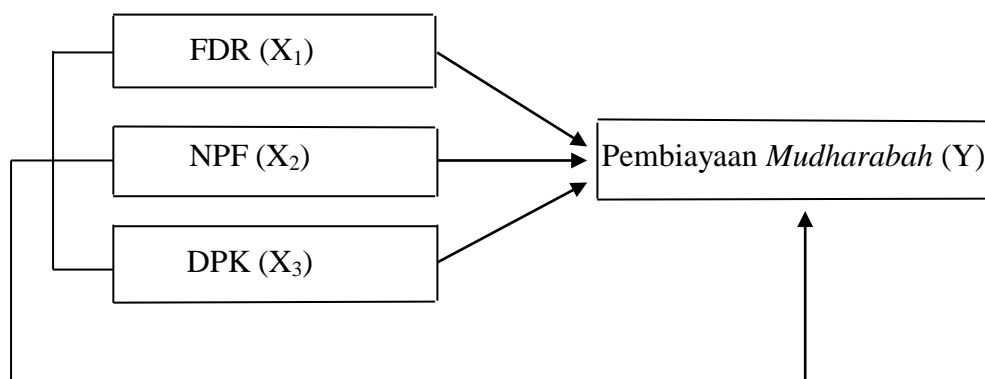
- 5) Adanan Purwoko dalam Jurnal Akuntansi dan Investasi meneliti tentang Analisis Faktor yang Mempengaruhi Pembiayaan *Mudharabah* dalam Perspektif Islam Manajemen Bank Syariah dengan Pendekatan Kritis. Sementara peneliti membahas tentang pengaruh FDR, NPF dan DPK terhadap pembiayaan *mudharabah* pada perbankan syariah di Indonesia dimana pada penelitian ini hanya menggunakan 4 variabel terdiri dari 3 variabel independen dan 1 variabel dependen yaitu pembiayaan *mudharabah* sedangkan penelitian terdahulu menggunakan 1 variabel yaitu pembiayaan *mudharabah*. Persamaan nya yaitu sama-sama meneliti tentang faktor yang mempengaruhi pembiayaan *mudharabah* pada bank syariah di Indonesia.
- 6) Faizal Agung dkk dalam Jurnal Ilmiah Manajemen meneliti tentang Analisis Pengaruh Total Aset, Dana Pihak Ketiga, dan NPF terhadap Volume Pembiayaan Bagi Hasil dimana dalam penelitiannya membahas tentang volume pembiayaan dan variabel independen yaitu Total Aset, DPK, dan NPF sedangkan peneliti menggunakan variabel dependen yaitu pembiayaan *mudharabah* dan variabel independen yaitu FDR, NPF, dan DPK. Perbedaannya terletak pada variabel dan periode yang digunakan.

### C. Kerangka Pikir

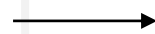

Kerangka pikir merupakan modal konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting.<sup>28</sup>

Dalam penelitian ini akan dijelaskan mengenai pengaruh variabel independen yaitu *Financing to Deposit Ratio* (FDR), *Non Performing Financing* (NPF), dan Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap variabel dependen yaitu pembiayaan *mudharabah*. Kerangka pikir dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar berikut ini:

**Gambar II.1**  
**Kerangka Pikir**



Keterangan :

-  : Hubungan secara parsial
-  : Hubungan secara simultan

### D. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara atas rumusan masalah penelitian, dimana dalam rumusan masalah ini dinyatakan dalam bentuk

<sup>28</sup>Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif R & D* (Bandung: CV Alfabet, 2013), hlm. 88.

kalimat pertanyaan.<sup>29</sup> Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.

Berdasarkan pernyataan pada rumusan masalah dalam kerangka pikir, maka hipotesis pada penelitian ini adalah:

H<sub>1</sub> : Terdapat pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) secara parsial terhadap Pembiayaan *Mudharabah* pada Perbankan Syariah di Indonesia periode 2012-2018.

H<sub>2</sub> : Terdapat pengaruh *Financing to Deposit Ratio* (FDR) secara parsial terhadap Pembiayaan *Mudharabah* pada Perbankan Syariah di Indonesia periode 2012-2018.

H<sub>3</sub> : Terdapat pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) secara parsial terhadap Pembiayaan *Mudharabah* pada Perbankan Syariah di Indonesia periode 2012-2018.

H<sub>4</sub> : Terdapat pengaruh FDR, NPF dan DPK secara simultan terhadap Pembiayaan *Mudharabah* pada Perbankan Syariah di Indonesia periode 2012-2018.

---

<sup>29</sup>*Ibid.*, hlm. 89.



### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan pada Perbankan Syariah di Indonesia dengan data yang terdiri dari BUS dan UUS yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) melalui media internet dengan mengambil data dari situs resmi yaitu *www.ojk.go.id* melalui Statistik Perbankan Syariah di Indonesia periode 2012-2018. Pelaksanaan penelitian ini dimulai dari bulan Juni sampai dengan November 2019.

##### **B. Jenis Penelitian**

Penelitian ini bersifat kuantitatif yaitu penelitian yang menggunakan analisis data yang berbentuk numerik/angka. Pada dasarnya, pendekatan ini menggambarkan data melalui angka-angka, seperti data rasio keuangan, jumlah pembiayaan, dan lain sebagainya.<sup>1</sup> Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.<sup>2</sup> Penelitian ini menggunakan jenis data (*Time Series*) yaitu rangkaian data berupa nilai pengamatan yang diukur dalam runtut waktu tertentu.

---

<sup>1</sup>Suryani dan Hendryadi, *Metode Riset Kuantitatif Teori dan Aplikasi pada Penelitian Bidang Manajemen dan Ekonomi Islam*, (Jakarta: Kencana, 2015), hlm. 109.

<sup>2</sup>Sugiyono, *Op.Cit.*, hlm. 88.

## C. Populasi dan Sampel

### 1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh laporan keuangan Bank Umum Syariah (BUS) dan Unit Usaha Syariah (UUS) di Indonesia yang diambil dari data rasio keuangan berdasarkan data Statistik Perbankan Syariah Indonesia melalui Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mulai bulan Januari 2012 sampai dengan Desember 2018 sebanyak 84 data bulanan.

### 2. Sampel

Sampel adalah daftar yang berisikan setiap elemen populasi yang biasa diambil sebagai sampel.<sup>3</sup> Penentuan sampel dalam penelitian ini diperoleh dengan menggunakan metode *Sampling Jenuh* yaitu sampel yang mewakili jumlah populasi, biasanya dilakukan jika populasi dianggap kecil atau kurang dari 100 atau bisa juga disebut dengan total sampling.<sup>4</sup>

Berdasarkan proses pengambilan sampel tersebut maka sampel dalam penelitian ini diambil secara bulanan BUS dan UUS yang telah dipublikasikan oleh Otoritas Jasa Keuangan melalui website resmi

---

<sup>3</sup>*Ibid.*, hlm. 90-92.

<sup>4</sup>Suryani dan Hendryadi, *Op.Cit.*, hlm. 203.

*www.ojk.go.id* yaitu dalam kurun waktu tahun 2012-2018 sebanyak 12 bulan x 7 tahun = 84 data bulanan.

#### **D. Sumber Data**

Sumber data yang digunakan dalam penelian ini adalah sumber data sekunder. Dalam penelitian ini data sekunder diambil dari laporan keuangan bulanan yang dipublikasikan oleh Otoritas Jasa Keuangan melalui situs resmi *www.ojk.go.id*. Data tersebut berupa pembiayaan *mudharabah*, *Financing to Deposit Ratio* (FDR), *Non Performing Financing* (NPF), dan Dana Pihak Ketiga (DPK).

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan data kuantitatif menurut dimensi waktu yang bersumber dari data sekunder. Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini antara lain dengan menggunakan :

##### **1. Studi Kepustakaan**

Studi kepustakaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah bersumber dari buku-buku, jurnal, skripsi yang terkait dalam variabel penelitian ini yaitu Dana Pihak Ketiga, *Non Performing Financing* (NPF), *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dan pembiayaan *mudharabah*.

##### **2. Dokumentasi**

Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data berupa data-data tertulis yang mengandung keterangan dan penjelasan serta

pemikiran tentang fenomena yang masih aktual dan sesuai dengan masalah penelitian. Data dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah data bulanan dari laporan keuangan BUS dan UUS di Indonesia yang dipublikasikan dalam situs website *www.ojk.go.id* periode 2012-2018.

Data laporan keuangan yang diperlukan pada penelitian ini didasarkan pada variabel dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

a) *Financing to Deposit Ratio* (FDR)

*Financing to Deposit Ratio* adalah rasio untuk mengukur jumlah pembiayaan yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan. Rumus untuk mencari FDR yaitu sebagai berikut:

$$\text{FDR} = \frac{\text{Jumlah Pembiayaan}}{\text{DPK}} \times 100\%$$

b) *Non Performing Fianancing* (NPF)

*Non Performing Fianancing* adalah perbandingan antara total pembiayaan bermasalah dengan total pembiayaan yang diberikan kepada debitur. Rumus untuk mencari NPF yaitu sebagai berikut:

$$\text{NPF} = \frac{\text{Pembiayaan Bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\%$$

c) Dana Pihak Ketiga (DPK)

Dana Pihak Ketiga adalah dana yang dihimpun oleh bank yang berasal dari masyarakat dalam arti luas meliputi masyarakat

individu maupun badan usaha. Rumus untuk mencari DPK yaitu sebagai berikut:

$$\text{DPK} = \text{Giro} + \text{Tabungan} + \text{Deposito}$$

## F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan suatu teknik yang digunakan untuk mengolah hasil penelitian guna memperoleh suatu kesimpulan. Untuk mengolah dan analisis data telah dikembangkan teknik-teknik tertentu yang masing-masing pada umumnya mensyaratkan hal-hal tertentu.<sup>5</sup> Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Metode analisis data juga dilakukan dengan menggunakan bantuan *software SPSS 23*.

### 1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif (*Descriptif*) adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Analisis deskriptif ini menggunakan satu variabel atau lebih tetapi bersifat mandiri, oleh karena itu analisis ini tidak berbentuk perbandingan atau hubungan. Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan tentang statistik data seperti min, max, mean dan standar deviasi.<sup>6</sup>

---

<sup>5</sup>Sumardi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, cet. ke 11 (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008), hlm. 93.

<sup>6</sup>Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008), hlm. 29.

## 2. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah untuk melihat apakah residual terdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki nilai residual yang terdistribusi normal.<sup>7</sup> Jadi uji normalitas bukan dilakukan pada masing-masing variabel tetapi pada nilai residualnya. Pada uji normalitas digunakan beberapa cara yaitu dengan melihat penyebaran data pada uji *One Sample Kolmogorov Smirnov*. Persyaratan data ini disebut normal jika signifikan dari hasil uji *Kolmogorov Smirnov*  $> 0,05$  namun jika data signifikan  $< 0,05$  maka data berdistribusi tidak normal. Model regresi yang baik adalah model regresi yang memiliki distribusi data normal atau mendekati normal.<sup>8</sup>

## 3. Uji Asumsi Klasik

### a. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik multikolinearitas, yaitu adanya hubungan linear antar variabel independen dalam model regresi. Persyaratan yang harus dipenuhi dalam model regresi ini adalah tidak adanya multikolinearitas. Suatu model regresi dinyatakan bebas dari multikolinearitas adalah apabila *Variance*

---

<sup>7</sup>Nur Asnawi dan Masyuri, *Metodologi Riset Manajemen Pemasaran* (Malang: UIN Maliki Press, 2011), hlm. 178.

<sup>8</sup>Duwi Priyanto, *SPSS 22 Pengolah Data Terpraktis* (Yogyakarta: Andi, 2014), hlm. 69.

*Inflation Factor* (VIF) lebih kecil dari 0,10 dan nilai *Tolerance* lebih besar dari 0,10.<sup>9</sup>

b. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah varian residual yang tidak konstan pada regresi sehingga akurasi hasil prediksi menjadi diragukan. Heteroskedastisitas dapat diartikan sebagai ketidaksamaan variasi variabel pada semua pengamatan dan kesalahan yang terjadi memperlihatkan hubungan yang sistematis sesuai dengan besarnya satu atau lebih variabel bebas sehingga kesalahan tersebut tidak *random* (acak).<sup>10</sup> Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan melihat grafik *scatterplot* dengan dasar pengambilan keputusan yaitu:

- 1) Jika ada pola tertentu seperti titik-titik yang ada membentuk suatu pola yang teratur maka terjadi gejala heteroskedastisitas
- 2) Jika tidak ada pola yang jelas seperti titik-titik yang menyebar di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.<sup>11</sup>

c. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi merupakan korelasi antara anggota observasi yang disusun menurut waktu dan tempat. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi autokorelasi. Metode pengujian menggunakan uji Durbin-Watson (DW test). Ukuran pengambilan

---

<sup>9</sup>Jonathan Sarwono, *Rumus-rumus populer dalam SPSS 22 untuk Riset dan Skripsi* (Yogyakarta: Penerbit Andi, 2015), hlm. 140.

<sup>10</sup>*Ibid.*, hlm. 105.

<sup>11</sup>Duwi Priyatno, *Op.Cit.*, hlm. 165

keputusan dalam menentukan ada atau tidaknya masalah autokorelasi dengan uji Durbin-Watson (DW), dengan ketentuan sebagai berikut:<sup>12</sup>

- 1) Jika angka DW di bawah -2, berarti ada autokorelasi positif
- 2) Jika angka DW di atas +2, berarti ada autokorelasi negatif

#### 4. Uji Hipotesis

##### a. Uji Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Maka digunakan tingkat signifikan 0,05. Setelah  $t_{hitung}$  diperoleh, maka untuk menginterpretasikan hasilnya berlaku ketentuan sebagai berikut:<sup>13</sup>

Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$ , atau  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

Jika  $t_{tabel} \leq t_{hitung}$ , atau  $t_{hitung} \leq t_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.

##### b. Uji Simultan (Uji F)

Uji F atau sering disebut ANOVA digunakan untuk menguji pengaruh dari variabel independen secara keseluruhan terhadap variabel dependen. Adapun kriteria pengujiannya yaitu:<sup>14</sup>

Jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.

Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

##### c. Uji Koefisien Determinansi (*R Square*)

Digunakan untuk mengukur sejauh mana kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Koefisien

---

<sup>12</sup>Nur Asnawi dan Masyuri, *Loc. Cit.*, hlm. 79.

<sup>13</sup>Morison, *Metode Penelitian Survei* (Jakarta: Kencana, 2012), hlm. 349.

<sup>14</sup>Duwi Priyanto, *Op Cit.*, hlm. 145.



determinansi dapat digunakan untuk mengetahui besarnya sumbangan atau kontribusi dari keseluruhan variabel dependen terhadap variabel independen, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain. Semakin besar nilai  $R^2$  (mendekati 1) maka ketepatannya dikatakan semakin baik.<sup>15</sup>

## 5. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda merupakan teknik statistik yang dapat digunakan untuk menganalisis hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen.<sup>16</sup> Tujuan analisis ini adalah untuk mengetahui pengaruh variabel independen yaitu FDR ( $X_1$ ), NPF ( $X_2$ ), DPK ( $X_3$ ) terhadap variabel dependen yaitu Pembiayaan *Mudharabah* ( $Y$ ) dengan menggunakan SPSS versi 23. Adapun bentuk persamaan regresi berganda dalam penelitian ini yaitu:

$$Pmb = \alpha + \beta_1 FDR + \beta_2 NPF + \beta_3 DPK + e$$

Keterangan:

Pmb : Pembiayaan *Mudharabah*

$\alpha$  : Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$  : Koefisien Regresi

FDR : *Financing to Deposit Ratio*

NPF : *Non Performing Financing*

DPK : *Dana Pihak Ketiga* (DPK)

e : *Error*

---

<sup>15</sup>Setiawan dan Dewi Endah Kusriani, *Ekonometrika* (Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2010), hlm. 65.

<sup>16</sup>Duwi Priyatno *Op.Cit.*, hlm. 161.



## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Gambaran Umum Objek Penelitian**

##### **1. Sejarah Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia**

Bank Umum Syariah (BUS) adalah bank yang dalam aktivitasnya melaksanakan kegiatan usaha sesuai dengan prinsip syariah dan melaksanakan kegiatan lalu lintas pembayaran. BUS dapat melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah yang didalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.

BUS memiliki akta pendirian yang terpisah dari induknya, yaitu bank konvensional, atau bank sendiri, bukan anak dari perusahaan bank konvensional. Sehingga setiap laporan yang diterbitkan oleh bank syariah akan terpisah dengan induknya. Dengan demikian, dalam hal kewajiban memberikan pelaporan kepada pihak lain seperti Bank Indonesia, Dirjen Pajak, dan lembaga lain dilakukan secara terpisah. Kegiatan BUS secara garis besar dapat dibagi menjadi tiga fungsi utama yaitu penghimpunan dana dari masyarakat, penyaluran dana kepada pihak yang membutuhkan dan pelayanan jasa bank. Adapun kegiatan usaha Bank Umum Syariah adalah:

##### **a. Penghimpunan Dana dari Masyarakat**

BUS menghimpun dana dari masyarakat dengan cara menawarkan berbagai jenis produk pendanaan antara lain giro *wadiah*, tabungan *mudharabah*, deposito *mudharabah*, dan produk

pendanaan lainnya yang diperbolehkan sesuai dengan syariat islam. Penghimpunan dana dari masyarakat dapat dilakukan dengan akad *wadiah* dan akad *mudharabah*. Dengan menghimpun dana dari masyarakat, maka bank syariah akan membayar biaya dalam bentuk bonus untuk akad *wadiah* dan bagi hasil untuk akad *mudharabah*.

b. Penyaluran Dana Kepada Masyarakat.

BUS dapat menyalurkan dananya dalam bentuk pembiayaan serta dalam bentuk penempatan dana lainnya. Dengan aktivitas penyaluran dana ini bank syariah akan memperoleh pendapatan dalam bentuk margin keuntungan bila menggunakan akad jual beli, bagi hasil bila menggunakan akad kerja sama usaha, dan sewa bila menggunakan akad sewa menyewa.

c. Pelayanan Jasa

BUS juga menawarkan produk pelayanan jasa untuk membantu transaksi yang dibutuhkan oleh pengguna jasa bank syariah. Hasil yang diperoleh bank atas pelayanan jasa bank syariah berupa pendapatan dan komisi.

Berdasarkan statistik perbankan syariah otoritas jasa keuangan tahun 2018, yang termasuk ke dalam BUS ada 13 bank yaitu sebagai berikut:<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup>Statistik Perbankan Syariah “*Otoritas Jasa Keuangan*”, vol. 14 no. 11 tahun 2018 (<http://www.ojk.go.id> diakses 13 November 2019 pukul 13.45 wib)

<b>NO</b>	<b>Bank Umum Syariah</b>
1	PT. Bank Aceh Syariah
2	PT.. Bank Muamalat Indonesia
3	PT. Bank Victoria Syariah
4	PT. Bank BRI Syariah
5	PT. Bank Jabar Banten Syariah
6	PT. Bank BNI Syariah
7	PT. Bank Syariah Mandiri
8	PT. Bank Mega Syariah
9	PT. Bank Panin Syariah
10	PT. Bank Syariah Bukopin
11	PT. Bank BCA Syariah
12	PT. Maybank Syariah Indonesia
13	PT. Tabungan Pensiunan Nasional Syariah

## **2. Sejarah Unit Usaha Syariah di Indonesia**

Unit Usaha Syariah (UUS) merupakan unit usaha yang dibentuk oleh bank konvensional, akan tetapi aktivitasnya menjalankan kegiatan perbankan berdasarkan prinsip syariah, serta melaksanakan kegiatan lalu lintas pembayaran. Aktivitas UUS sama dengan aktivitas yang dilakukan BUS, yaitu aktivitas dalam menawarkan produk penghimpun dana pihak ketiga, penyaluran dana kepada pihak yang membutuhkan, serta memebrikan pelayanan jasa perbankan lainnya.

UUS adalah unit kerja dari kantor pusat bank konvensional yang berfungsi sebagai kantor induk dari kantor atau unit yang melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah, atau unit kerja di kantor cabang dari suatu bank yang berkedudukan diluar negeri yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional yang berfungsi sebagai kantor induk dari kantor cabang pebantu syariah dan unit syariah,

UUS tidak berdiri sendiri, akan tetapi masih menjadi bagian dari induknya yang pada umumnya bank konvensional. UUS tidak memiliki kantor pusat, karena merupakan bagian atau unit tertentu dalam struktur organisasi bank konvensional. Namun demikian transaksi UUS tetap dipisahkan dengan transaksi yang terjadi di bank konvensional. UUS memberikan laporan secara terpisah atas aktivitas operasionalnya, meskipun pada akhirnya dilakukan konsolidasi oleh induknya.

UUS tidak memiliki akta pendirian secara terpisah dari induknya bank konvensional, akan tetapi merupakan divisi tersendiri atau cabang tersendiri yang khusus melakukan transaksi perbankan sesuai dengan prinsip syariah. Secara umum kegiatan UUS sama dengan kegiatan yang dilakukan BUS.

Sesuai dengan ketentuan pasal 19 Undang-undang Perbankan Syariah nomor 21 tahun 2008 kegiatan UUS meliputi:

1. Menghimpun dana dalam bentuk simpanan iro, tabungan, atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu berdasarkan akad *wadiah* dan akad lainnya yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah
2. Menghimpun dana dalam bentuk investasi berupa deposito, tabungan atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu berdasarkan akad *mudharabah* atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah.

3. Menyalurkan pembiayaan bagi hasil berdasarkan akad *mudharabah, musyarakah*, atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah.
4. Membeli surat berharga berdasarkan prinsip syariah yang diterbitkan oleh pemerintah atau Bank Indonesia.
5. Menerima pembayaran dari tagihan atas surat berharga dan melakukan perhitungan dengan pihak ketiga atau antar pihak ketiga berdasarkan prinsip syariah.

Berdasarkan statistik perbankan syariah otoritas jasa keuangan tahun 2018 yang termasuk kedalam UUS ada 21 bank yaitu:<sup>2</sup>

<b>NO</b>	<b>Unit Usaha Syariah</b>
1	PT. Bank Danamon Indonesia, Tbk
2	PT. Bank Permata, Tbk
3	PT. Bank Internasional Indonesia, Tbk
4	PT. Bank CIMB Niaga, Tbk
5	PT. Bank OCBC NISP, Tbk
6	PT. Bank Sinarmas, Tbk
7	PT. BTN (Persero), Tbk
8	PT. BPD DKI
9	PT. BPD Daerah Istimewa Yogyakarta
10	PT. BPD Jawa Tengah
11	PT. BPD Jawa Timur
12	PT. BPD Sumatera Utara
13	PT. BPD Jambi
14	PT. BPD Sumatera Barat
15	PT. BPD Riau dan Kepulauan Riau
16	PT. BPD Sumatera Sealatan dan Bangka Belitung
17	PT. BPD Kalimantan Selatan
18	PT. BPD Kalimantan Barat
19	PT. BPD Kalimantan Timur
20	PT. BPD Sulawesi Selatan dan Sulawesi Barat
21	PT. BPD Nusa Tenggara Barat

---

<sup>2</sup>Statistik Perbankan Syariah “Otoritas Jasa Keuangan”, *Loc.Cit.*

## B. Deskripsi Data Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti memperoleh data dari laporan keuangan publikasi pada BUS dan UUS yang diakses melalui website resmi *www.ojk.go.id*. Data yang diakses peneliti yaitu data laporan keuangan bulanan yaitu sebagai berikut:

### 1. Pembiayaan *mudharabah*

Pembiayaan *mudharabah* merupakan akad kerja sama antara dua pihak atau lebih yang dimana pihak pertama memberikan dananya kepada pihak kedua dalam menjalankan kegiatan usaha dengan kesepakatan diawal akad. Berikut adalah perkembangan pembiayaan *mudharabah* pada Perbankan Syariah dari tahun 2012-2018 dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel IV.1**  
**Perkembangan Pembiayaan *Mudharabah* pada Perbankan Syariah di Indonesia Tahun 2012-2018**  
**(dalam miliar rupiah)**

Bulan	Tahun						
	2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018
Januari	10.133	12.027	13.322	14.207	14.469	14.694	15.821
Februari	10.122	12.056	13.300	14.147	14.268	14.398	15.611
Maret	10.039	12.102	13.498	14.136	14.273	14.505	16.770
April	10.049	12.026	13.802	14.388	13.239	14.316	16.734
Mei	10.482	12.168	13.869	14.906	14.856	14.751	16.672
Juni	10.904	12.629	14.312	15.667	14.294	16.778	15.730
Juli	11.023	13.281	12.559	15.729	14.789	15.643	15.044
Agustus	11.180	13.299	14.277	15.676	14.577	16.059	14.624
September	11.359	13.364	14.356	15.144	14.696	16.027	15.673
Oktober	11.438	13.664	14.371	14.925	14.590	16.747	16.578
November	11.527	13.878	14.307	14.670	14.374	16.781	16.450
Desember	12.023	13.625	14.354	14.820	15.292	17.090	15.866

Sumber: *www.ojk.go.id* (data diolah)



Berdasarkan tabel IV.1 di atas maka dapat dilihat bahwa pembiayaan *mudharabah* pada tahun 2012 sampai dengan tahun 2018 setiap bulannya terus mengalami fluktuasi. Kemudian jumlah pembiayaan *mudharabah* yang paling tinggi yaitu tahun 2017 pada bulan Desember sebesar Rp. 17.090 miliar, sedangkan pembiayaan yang paling rendah yaitu tahun 2012 pada bulan Maret sebesar Rp. 10.039 miliar.

## 2. *Financing to Deposit Ratio* (FDR)

*Financing to Deposit Ratio* merupakan perbandingan antara pembiayaan yang diberikan oleh bank dengan dana pihak ketiga yang berhasil dikerahkan oleh bank. Berikut perkembangan FDR pada Perbankan Syariah di Indonesia dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel IV.2**  
**Perkembangan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) Pada**  
**Perbankan Syariah di Indonesia Tahun 2012-2018**  
**(dalam persen)**

Bulan	Tahun						
	2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018
Januari	87.27	100.63	101.09	93.60	91.19	88.02	83.71
Februari	90.49	102.17	102.03	93.93	91.51	87.45	85.03
Maret	91.20	100.62	102.22	94.23	91.73	87.54	84.38
April	95.39	103.08	95.50	94.18	91.28	86.43	84.59
Mei	97.95	102.08	99.43	94.68	91.39	86.88	85.74
Juni	98.59	104.43	100.80	96.52	92.06	87.84	86.44
Juli	99.91	104.83	99.89	94.79	90.53	85.94	87.68
Agustus	101.03	102.53	98.99	95.15	90.03	86.47	89.62
September	102.10	103.27	99.71	94.90	89.17	85.12	87.78
Oktober	100.84	103.03	98.99	94.66	93.06	85.92	87.90
November	101.19	102.58	94.91	94.78	88.87	85.70	88.17
Desember	100.00	100.32	91.50	92.13	88.78	85.35	86.11

Sumber: [www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id) (data diolah)

Berdasarkan tabel IV.2 di atas dapat dilihat bahwa *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dimulai dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2018 persentase FDR terus mengalami kenaikan dan penurunan. Kemudian persentase FDR yang paling tinggi yaitu tahun 2013 pada bulan Juni sebesar 104.43% dan persentase paling rendah yaitu tahun 2018 pada bulan Januari sebesar 83.71%.

### 3. *Non Performing Financing* (NPF)

*Non Performing Financing* (NPF) merupakan perbandingan antara pembiayaan bermasalah dengan total pembiayaan yang diberikan kepada debitur atau ketidakmampuan peminjam dalam mengembalikan kewajiban yang telah dibebankan kepada nasabah. Berikut perkembangan NPF dapat dilihat pada tabel dibawah:

**Tabel IV.3**  
**Perkembangan *Non Performing Financing* (NPF) pada**  
**Perbankan Syariah di Indonesia Tahun 2012-2018**  
**(dalam persen)**

Bulan	Tahun						
	2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018
Januari	2.68	2.49	3.01	4.87	4.81	4.41	4.27
Februari	2.82	2.72	3.53	5.10	4.93	4.42	4.41
Maret	2.76	2.75	3.22	4.80	4.88	4.29	3.85
April	2.85	2.85	3.48	4.62	4.96	4.42	4.06
Mei	2.93	2.92	4.02	4.76	5.54	4.35	4.06
Juni	2.88	2.64	3.90	4.80	5.05	3.98	3.27
Juli	2.91	2.75	4.31	4.88	4.30	3.98	3.33
Agustus	2.78	3.01	4.58	4.86	4.94	3.95	3.30
September	2.74	2.80	4.67	4.73	4.31	3.88	3.22
Oktober	2.58	2.96	4.75	4.74	4.40	4.11	3.35
November	2.50	3.08	4.86	4.66	4.28	4.31	3.34
Desember	2.22	2.62	4.33	4.34	4.15	3.87	2.85

Sumber: [www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id) (data diolah)

Berdasarkan tabel IV.3 di atas, dapat dilihat bahwa *Non Performing Financing* (NPF) setiap tahunnya mengalami kenaikan dan penurunan dimana pada tahun 2012 persentase NPF paling rendah yaitu pada bulan Desember 2.22% sedangkan persentase paling tinggi yaitu pada tahun 2016 pada bulan Mei sebesar 5.54%.

#### 4. Dana Pihak Ketiga (DPK)

Dana Pihak Ketiga merupakan dana yang bersumber dari masyarakat luas atau dana yang dipercayakan oleh masyarakat kepada bank berdasarkan perjanjian penyimpanan dalam bentuk giro, tabungan dan deposito. Berikut perkembangan DPK pada perbankan syariah di Indonesia tahun 2012-2018 sebagai berikut:

**Tabel IV.4**  
**Perkembangan Dana Pihak Ketiga (DPK) pada**  
**Perbankan Syariah di Indonesia Tahun 2012-2018**  
**(dalam miliar)**

Bulan	Tahun						
	2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018
Januari	116.518	148.731	177.930	210.761	229.094	277.713	335.203
Februari	114.616	150.795	178.154	210.297	231.819	281.085	331.742
Maret	119.639	156.964	180.945	212.988	232.656	286.179	339.665
April	114.018	158.519	185.508	213.973	233.807	291.889	340.186
Mei	115.206	163.858	190.783	215.339	238.365	195.606	340.252
Juni	119.279	163.966	191.470	213.477	241.337	302.012	241.297
Juli	121.018	166.453	194.299	216.083	243.184	307.619	339.195
Agustus	123.673	170.222	195.959	216.356	244.843	309.005	338.636
September	127.678	171.701	197.141	219.313	263.522	318.573	353.710
Oktober	134.453	174.018	207.121	219.478	264.679	319.123	355.920
November	138.671	176.292	209.644	220.635	270.479	322.614	354.422
Desember	147.512	183.534	217.858	231.175	279.335	334.719	371.828

Sumber: [www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id) (data diolah)

Berdasarkan tabel IV.4 di atas, dapat dilihat bahwa Dana Pihak Ketiga (DPK) setiap tahunnya mengalami kenaikan dan penurunan dimana pada tahun 2013 tingkat Dana Pihak Ketiga pada bulan Desember mengalami kenaikan sebesar Rp. 183.534 miliar. Selanjutnya pada tahun 2014 terlihat kembali mengalami kenaikan secara terus menerus sampai dengan tahun 2018. Kemudian Jumlah DPK paling tinggi yaitu tahun 2018 pada bulan Desember sebesar Rp. 371.828 miliar sedangkan jumlah DPK paling rendah yaitu tahun 2012 pada bulan April sebesar 114.018 miliar.

### C. Hasil Analisis Data

#### 1. Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya dan membuat kesimpulan secara generalisasi. Uji statistik deskriptif dapat dilakukan dengan cara mencari *min*, *max*, *mean* dan standar deviasi yang dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

**Tabel IV.5**  
**Hasil Uji Statistik Deskriptif**

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
NPF	84	2.22	5.54	3.8320	.85389
Pembiayaan Mudharabah	84	10.04	17.09	14.0740	1.78442
FDR	84	83.71	104.83	93.8042	6.21791
DPK	84	114.02	371.83	225.7778	71.64455
Valid N (listwise)	84				

Sumber: Hasil Pengolahan *Output SPSS 23*

Berdasarkan statistik deskriptif variabel penelitian yang disajikan pada tabel di atas, maka dapat diinterpretasikan berikut ini:

*Non Performing Financing* (NPF) memiliki nilai minimum sebesar 2.22 pada tahun 2012 dan nilai maksimum sebesar 5.54 pada tahun 2016. Secara keseluruhan diperoleh rata-rata sebesar 3.8320 dan standar deviasi sebesar 0.85389

Pembiayaan *Mudharabah* memiliki nilai minimum sebesar 10.04 pada tahun 2012 dan nilai maksimum sebesar 17.09 pada tahun 2017. Dan secara keseluruhan diperoleh rata-rata sebesar 14.0740 dan standar deviasi sebesar 1.78442.

*Financing to Deposit Ratio* (FDR) memiliki nilai minimum sebesar 83.71 pada tahun 2018 dan nilai maksimum sebesar 104.83 pada tahun 2013. Dan secara keseluruhan diperoleh rata-rata sebesar 6.21791 serta standar deviasi sebesar 6.21791

Dana Pihak Ketiga (DPK) memiliki nilai minimum sebesar 114.02 pada tahun 2012 dan nilai maksimum sebesar 371.83 pada tahun 2018. Dan nilai rata-rata keseluruhan diperoleh sebesar 225.7778 dan standar deviasi 71.64455.

## **2. Uji Normalitas**

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah residual yang diteliti berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas merupakan hal yang paling penting karena dengan data berdistribusi normal, maka data tersebut dapat mewakili populasi. Metode yang digunakan untuk menguji

normalitas adalah dengan uji *Kolmogorov Smirnov*. Dengan ketentuan hasil uji *Kolmogorov Smirnov* digunakan taraf signifikansi apabila  $\text{sig} > 0.05$  maka data berdistribusi normal, kemudian apabila  $\text{sig} < 0.05$  maka data berdistribusi tidak normal. Berikut data hasil uji normalitas dengan metode *Kolmogorov Smirnov* menggunakan *SPSS Versi 23* dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

**Tabel IV.6**  
**Hasil Uji Normalitas**  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		84
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.68119551
Most Extreme Differences	Absolute	.063
	Positive	.063
	Negative	-.043
Test Statistic		.063
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>

Sumber: Hasil output pengolahan *SPSS 23*

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Berdasarkan uji normalitas pada tabel IV.6 di atas dengan menggunakan metode *Kolmogorof Smirnov Test* dapat diketahui bahwa nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* adalah  $0.200 > 0.05$ . Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi normal karena memiliki signifikan lebih dari 0.05.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Adapun kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh *Financing to Depot Ratio* (FDR) secara parsial terhadap pembiayaan *mudharabah* pada Pebankan Syariah di Indonesia periode 2012-2018 dengan nilai  $t_{hitung} (3.56) > t_{tabel} (1.990)$
2. Terdapat pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) secara parsial terhadap pembiayaan *mudharabah* pada Pebankan Syariah di Indonesia periode 2012-2018 dengan nilai  $t_{hitung} (6.127) > t_{tabel} (1.990)$
3. Terdapat pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) secara parsial terhadap pembiayaan *mudharabah* pada Pebankan Syariah di Indonesia periode 2012-2018 dengan nilai  $t_{hitung} (13.935) > t_{tabel} (1.990)$
4. Terdapat pengaruh *Financing to Depot Ratio* (FDR), *Non Performing Financing* (NPF), dan Dana Pihak Ketiga (DPK) secara simultan terhadap pembiayaan *mudharabah* pada Pebankan Syariah di Indonesia periode 2012-2018 dengan nilai  $t_{hitung} (156.319) > t_{tabel} (2.72)$

## **B. Saran**

Saran yang dapat peneliti simpulkan berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan diatas adalah sebagai berikut:

1. Bagi pihak perbankan syariah diharapkan agar lebih rinci dalam mencantumkan data laporan keuangan dan mencantumkan link yang resmi agar peneliti selanjutnya dapat lebih mempermudah dalam mengakses website yang tersedia pada laporan keuangan perbankan tersebut.
2. Bagi civitas akademik dan perpustakaan diharapkan agar lebih banyak dalam menyediakan literasi yang dibutuhkan oleh peneliti seperti buku-buku, jurnal serta skripsi yang dijadikan sebagai bahan referensi dalam proses penelitian agar lebih mempermudah penelitian selanjutnya.
3. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan agar menggunakan objek yang berbeda seperti, BPRS, UMKM, BMT dan lain sebagainya yang berkaitan dengan kegiatan usaha pada perbankan syariah. Kemudian diharapkan bagi peneliti selanjutnya agar dapat menambah variabel penelitian karena peneliti hanya menggunakan 4 variabel penelitian serta diharapkan untuk menggunakan data terbaru yang digunakan sebagai data pada penelitian selanjutnya.



## DAFTAR PUSTAKA

### A. Sumber Buku

- Adiwarman A. Karim, *Bank Islam: Analisis Fiqih dan Keuangan*, Jakarta: Rajawali Pers, 2009.
- Andri Soemitra, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*, Jakarta: Kencana, 2010.
- Duwi Priyanto, *SPSS 22 Pengolah Data Terpraktis*, Yogyakarta: Andi, 2014.
- Dwi Suwiknyo, *Analisis Laporan Keuangan Perbankan Syariah*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010.
- Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahannya*, Bandung, Bumi Aksara, 2004.
- Herry Sutanto & Khaerul Umam, *Manajemen Pemasaran Bank Syariah*, Bandung: CV. Pustaka Setia, 2013.
- Ismail, *Perbankan Syariah* (Jakarta: Kencana, 2011).
- Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008.
- Jonathan Sarwono, *Rumus-rumus populer dalam SPSS 22 untuk Riset dan Skripsi*, Yogyakarta: Penerbit Andi, 2015.
- Kasmir, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2009.
- Muhammad, *Manajemen Pembiayaan Mudharabah di Bank Syariah*, Jakarta: Rajawali, 2008.
- \_\_\_\_\_, *Manajemen Dana Bank Syariah*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2009.
- Morison, *Metode Penelitian Survei*, Jakarta: Kencana, 2012.
- Nur Asnawi dan Masyuri, *Metodologi Riset Manajemen Pemasaran* Malang: UIN Maliki Press, 2011.
- Rivai and Arivin, *Islamic Banking*, Jakarta: Bumi Aksara, 2010.

Sumardi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, cet. ke 11 Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008.

Suryani dan Henri, *Metode Riset Kuantitatif: Teori dan Aplikasi pada Penelitian Bidang Manajemen dan Ekonomi Islam*, Jakarta: Kencana, 2015.

Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif R & D* Bandung: Alfabet, 2013.

Setiawan dan Dewi Endah Kusriani, *Ekonometrika* Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2010.

Veitzhal Rivai, *Islamic Banking Sebuah Teori, Konsep dan Aplikasi*, Jakarta: Bumi Aksara, 2010.

\_\_\_\_\_, *Bank dan Financial Institusi On Management Conventional & Syariah System*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007.

## **B. Sumber Jurnal/ Skripsi**

Adnan Purwoko, “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Rendahnya Pembiayaan *Mudharabah* Menurut Perspektif Manajemen Bank Syariah dengan Pendekatan Kritis”, dalam Jurnal Akuntansi & Investasi, Volume.14, No. 1, 2013.

Dian, Citra Pranata.”, Analisis faktor yang mempengaruhi pembiayaan *mudharabah* berbasis bagi hasil pada Bank Umum Syariah di Indonesia”, *Skripsi*, (USU: Fakultas Ekonomi dan Bisnis, 2017).

Faizal, Agung dan Sri Adji Prabawa. “Analisis Pengaruh Total Aset, Dana Pihak Ketiga dan *Non Performing Financing (NPF)* terhadap Volume Pembiayaan Bagi Hasil”, dalam Jurnal Ilmiah Manajemen, Vol. 8 No. 1 tahun 2010.

Nugraha, “Pengaruh ROA, FDR, NPF, BOPO dan TBH terhadap Pembiayaan *Mudharabah* pada BUS dan UUS di Indonesia”, *Skripsi*: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2014.

Noviantoro, R. “Analisis Faktor Nisbah dan Faktor Suku Bunga Rata-rata Kredit Modal Kerja Bank Konvensional yang mempengaruhi Pembiayaan Bagi Hasil *Mudharabah* Pada BUS dan UUS di Indonesia Periode 2005-2010”, dalam *Journal of Islamic Economic* Volume. 2 No.1 tahun 2015.

Rachman, “Pengaruh *Financing to Deposit Ratio (FDR)*, *Non Performing Financing (NPF)*, *Return on Assets (ROA)*, dan *Capital Adequacy Ratio (CAR)* terhadap Pembiayaan *Mudharabah*”, dalam *Jurnal Manajemen Bisnis*, Volume. 5 Nomor.15, 2015.

Sandra Karlina, “Analisis pengaruh DPK, Tingkat Bagi Hasil, dan NPF terhadap Pembiayaan pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2011-2015”, Skripsi: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2017.

Wahab Zaenuri, “Analisis Pengaruh NPF, Tingkat Bagi Hasil, FDR, Kualitas Jasa dan Atribut Produk Islam terhadap tingkat Pembiayaan *Mudharabah* pada BUS di Semarang”, Skripsi: UIN Walisongo Semarang, 2014.

**C. Sumber Lain:**

<https://www.bi.go.id> Diakses Tanggal 15 Juli 2019.

<https://Islami.com/Tafsir/QS/:Al-Hujurat> ayat 9. Diakses tanggal 10 Oktober 2019 pukul 11.50 wib

[www.bapepam.go.id/syariah/07-Mudharabah.pdf](http://www.bapepam.go.id/syariah/07-Mudharabah.pdf).

**CURUCULUM VITAE**  
**(Daftar Riwayat Hidup)**

**DATA PRIBADI**

Nama : Nur Rahma Tika Lubis  
Nim : 15 401 00284  
Tempat/ tanggal lahir : Gunungtua, 22-12-1996  
JenisKelamin : Perempuan  
AnakKe : 5 dari 5 bersaudara  
Alamat : Jl. Sisingamangaraja, Kampung Tobat Gunung Tua,  
Kabupaten Paluta, Provinsi Sumatera Utara.  
Agama : Islam  
No. Hp : 0853-6258-0596

**DATA ORANG TUA/WALI**

Nama Ayah : Jumono Lubis  
Pekerjaan : Wiraswasta  
Nama Ibu : Ernawati Nasution  
Pekerjaan : Wiraswasta  
Alamat : Jl. Sisingamangaraja, Kampung Tobat Gunung Tua  
Paluta, Provinsi Sumatera Utara.

**LATAR BELAKANG PENDIDIKAN**

Tahun 2003-2009 : SD Negeri 03 Gunungtua  
Tahun 2009-2012 : SMP N.1 Gunungtua  
Tahun 2012-2015 : SMK Swasta Kampus Padangsidempuan  
Tahun 2015-2019 : Program Sarjana (Strata-1) Perbankan Syariah IAIN  
Padangsidempuan



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDEMPUAN  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
Jalan T. Ngal Nurih Km 4.5 Sekeloa Padangsidempuan 23739  
Telepon (0634) 22080 Faksimile (0634) 24322

Nomor : 210 /In.14/G.1/PP.00.9/04/2019  
Lampiran :  
Perihal : Penunjukan Pembimbing Skripsi

10 April 2019

Yth. Bapak/Ibu :  
1. Budi Gautama Siregar  
2. Arti Damisa

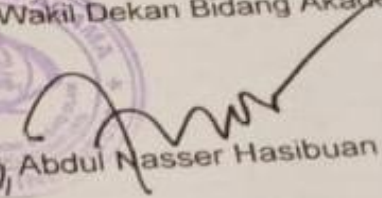
: Pembimbing I  
: Pembimbing II

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan kepada Ibu bahwa berdasarkan hasil sidang tim pengkajian kelayakan judul skripsi, telah ditetapkan judul skripsi mahasiswa tersebut dia bawah ini :

Nama : Nur Rahma Tika Lubis  
NIM : 1540100284  
Program Studi : Perbankan Syariah  
Judul Skripsi : Analisis FDR, NPF, DPK terhadap Pembiayaan Mudharabah Berbasis Bagi Hasil (Profit and Loss Sharing) pada Perbankan Syariah di Indonesia 2012 – 2017..

Untuk itu diharapkan kepada Bapak sebagai pembimbing mahasiswa tersebut dalam penyelesaian skripsi dan sekaligus penyempurnaan judul bila diperlukan.

Demikian disampaikan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

an Dekan,  
Wakil Dekan Bidang Akademik  
  
Abdul Nasser Hasibuan

Tembusan :  
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidempuan